

**ANALISIS DAMPAK DARI PEMBERDAYAAN PROGRAM
BEASISWA MENTARI YANG DI SALURAKAN OLEH
LAZISMU KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah*

Oleh

RIDHO LAKSAMANA FAJRI
NPM : 2201280008



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

PERSEMBAHAN

Segala Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, yang telah mengantarkan saya hingga ke titik ini. Semoga ilmu yang telah saya peroleh dapat bermanfaat bagi banyak orang. Aamiin

Karya ilmiah ini saya persembahkan dengan penuh cinta kepada kedua orang tua saya tercinta yang sangat berjasa dalam hidup saya, yang selalu mengusahakan anak nya agar bisa menempuh pendidikan setinggi-tingginya

Kepada ayah saya terima kasih atas nasihat, dukungan, cucuran keringat dan kerja keras mu demi anakmu bisa sampai ke tahap ini. Untuk Ibu saya, terima kasih atas segala pesan, motivasi, doa dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu sehingga bisa sampai di titik ini. Terima Kasih atas hal yang senantiasa kalian berikan yang tidak terhitung jumlahnya



Motto:

Al - Kautsar 3x

Al - Insyirah 3x

**ANALISIS DAMPAK DARI PEMBERDAYAAN PROGRAM
BEASISWA MENTARI YANG DI SALURKAN OLEH
LAZISMU KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Manajemen Bisnis Syariah*

Oleh :

Ridho Laksamana Fajri
NPM : 2201280008

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arifin', with a horizontal line extending to the right from the end of the signature.

Muhammad Arifin Lubis, S.E.Sy., M.E

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridho Laksamana Fajri
NPM : 2201280008
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "ANALISIS DAMPAK DARI PEMBERDAYAAN PROGRAM BEASISWA MENTARI YANG DISALURKAN OLEH LAZISMU KOTA MEDAN" merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 09 April 2026

Yang Menyatakan,



Ridho Laksamana Fajri
NPM. 2201280008

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 09 April 2026

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa Ridho Laksamana Fajri yang berjudul "**Analisis Dampak Dari Pemberdayaan Program Beasiswa Mentari Yang Di Salurkan Oleh LAZISMU Kota Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Manajemen pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Muhammad Arifin Lubis, S.E.Sy., M.E

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el

م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman

transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid.

Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MAGISTER PENDIDIKAN TINGGI FIQH ISLAM & PENGEMBANGAN PIMPINAN PESAI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 83/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631603
 http://iaia.umsu.ac.id | iaia@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Rahmayati, M.E.I
 Dosen Pembimbing : Muhammad Arifin Lubis, S.E.Sy., M.E

Nama Mahasiswa : Ridho Laksamana Fajri
 Npm : 2201280008
 Semester : VIII (DELAPAN)
 Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
 Judul Skripsi : ANALISIS DAMPAK DARI PEMBERDAYAAN PROGRAM BEASISWA MENTARI YANG DI SALURAKAN OLEH LAZISMU KOTA MEDAN

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
6/4/2026	Cover esai dengan pedoman. Halaha Perkenalan buku ada. Prinsip-prinsip orisinalitas, kelengkapan. penelitian Substansi menggunakan A.l.a. strat. penelitian AHA alquran besarkan (sesuai apinya) tabel waktu penelitian kerangka	Arifin	
7/4/2026	BAB IV Perbaiki secara Hasil Penelitian & Pembahasan Kesimpulan sesuai dengan dengan rumusan masalah	Arifin	
8/4/2026	Sesuai kembali rumusan skripsi bab IV hasil penelitian & pembahasan perbaiki kesimpulan & cara perbaiki	Arifin	
9/4/2026	ARC disidangkan	Arifin	


Medan, 09 April 2026

Diketahui/Disetujui
 Dekan

 Assoc. Prof. Dr. Sahlan,
 S.Pd., M.Pd.
 FAKULTAS
 AGAMA ISLAM

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Assoc. Prof. Dr. Rahmayati,
 M.E.I

Pembimbing Skripsi

 Muhammad Arifin Lubis,
 S.E.Sy., M.E

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Ridho Laksamana Fajri
NPM : 2201280008
PROGRAM STUDI : Manajemen Bisnis Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Dampak Dari Pemberdayaan Program Beasiswa Mentari Yang Di Salurkan Oleh LAZISMU Kota Medan

Medan, 09 April 2026

Pembimbing

Muhammad Arifin Lubis, S.E.Sy., M.E

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Rahmayati, M.E.I.

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Saifani, S.Pd.I., M.A



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PELESTARIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Di Manuskrip surat ini agar di sertakan Nomor dan tanggalnya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/111/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : **Ridho Laksamana Fjri**
NPM : **2201280008**
Program Studi : **Manajemen Bisnis Syariah**
Judul Skripsi : **Analisis Dampak Dari Pemberdayaan Program Beasiswa Mentari Yang Di Salurkan Oleh LAZISMU Kota Medan**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 09 April 2026

Pembimbing

Muhammad Arifin Lubis, S.E.Sy., M.E

**DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI**

Assoc. Prof. Dr. Rahmayati, M.E.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zulfani, S.Pd.L., M.A

Unggul | Terpercaya

ABSTRAK

Ridho Laksamana Fajri, 2201280008, Analisis Dampak Dari Pemberdayaan Program Beasiswa Mentari Yang Di Salurkan Oleh Lazismu Kota Medan Pembimbing Muhammad Arifin Lubis, S.E.Sy., M.E,

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pemberdayaan Program Beasiswa Mentari yang disalurkan oleh LAZISMU Kota Medan terhadap keberlangsungan pendidikan siswa dari keluarga kurang mampu, serta mengidentifikasi peran lembaga dan manajemen penyaluran beasiswa tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap penerima manfaat (mustahik), orang tua, pihak sekolah, serta pengelola program. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Beasiswa Mentari memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan pendidikan siswa, khususnya dalam mengurangi risiko putus sekolah akibat keterbatasan ekonomi. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar, kehadiran di sekolah, rasa percaya diri, serta prestasi akademik dan non-akademik siswa. Peran LAZISMU Kota Medan dalam bidang pendidikan terlihat melalui penyediaan bantuan finansial, pembinaan karakter, serta pendampingan berkelanjutan kepada penerima beasiswa. Secara keseluruhan, Program Beasiswa Mentari terbukti efektif sebagai instrumen pemberdayaan pendidikan yang tidak hanya membantu secara finansial, tetapi juga mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan sosial masyarakat.

Kata kunci: Beasiswa Mentari, Pemberdayaan Pendidikan, LAZISMU

ABSTRACT

Ridho Laksamana Fajri, 2201280008, Analisis Dampak Dari Pemberdayaan Program Beasiswa Mentari Yang Di Salurkan Oleh Lazismu Kota Medan Pembimbing Muhammad Arifin Lubis, S.E.Sy., M.E,

This study aims to analyze the impact of the empowerment of the Mentari Scholarship Program distributed by LAZISMU Medan City on the continuity of education for students from underprivileged families, as well as to identify the role of the institution and the management of scholarship distribution. This study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including in-depth interviews, participatory observation, and documentation involving beneficiaries (mustahik), parents, schools, and program administrators. Data analysis was conducted descriptively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the Mentari Scholarship Program has a positive impact on the continuity of students' education, particularly in reducing the risk of school dropout due to economic limitations. In addition, the program contributes to improving learning motivation, school attendance, self-confidence, and students' academic and non-academic achievements. The role of LAZISMU Medan City in the education sector is reflected through the provision of financial assistance, character development, and continuous mentoring for scholarship recipients. Overall, the Mentari Scholarship Program has proven to be effective as an educational empowerment instrument that not only provides financial support but also promotes the improvement of human resource quality and social welfare.

Keywords: Mentari Scholarship, Educational Empowerment, LAZISMU

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah yang Maha Kuasa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kemudian shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw karena pengetahuannya yang diajarkannya menjadikan umat manusia sadar akan kelemahan dirinya.

Penulisan Proposal Penelitian ini penulis beri judul: “Analisis Dampak dari Pemberdayaan Program Beasiswa Mentari yang di Salurkan oleh Lazismu Kota Medan”.

Proposal Penelitian ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Penyusunan Proposal Penelitian ini tentu saja tidak terlepas dari adanya bantuan, bimbingan, doa, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada yang teristimewa, orang tua penulis yang telah memberikan kasih sayang yang sangat besar, mendoakan serta memberikan semangat juga bantuan moril, spiritual dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan baik
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani S.Pd.I., M.A, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Assoc. Prof. Dr. Rahmayati, M.E.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Alfi Amalia, M.Ei selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Muhammad Arifin Lubis, S.E.Sy., M.E, Selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan arahan dan dukungan agar proposal ini dapat terselesaikan.
9. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam khususnya Jurusan Manajemen Bisnis Syariah beserta staf-stafnya di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Rekan-rekan penulis seangkatan yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyusun proposal penelitian ini.

Saya selaku penulis proposal penelitian ini memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan atau pembuatan Proposal Penelitian ini, Oleh karena itu, saya selaku penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang mendukung agar proposal penelitian ini dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga dengan adanya proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 2026
Penulis,

Ridho Laksamana Fajri
2201280008

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan	11
2. Zakat dan Filantropi Islam dalam Bidang Pendidikan	13
3. Program Beasiswa Mentari Sebagai Instrumen Sosial	17
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	19
C. Kerangka Pemikiran	25
BAB III METODELOGI PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian	27
C. Waktu Penelitian	28
D. Sumber Data Penelitian.....	28
E. Teknik pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data	31
G. Teknik Keabsahan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan.....	44

BAB V PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Kajian Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016. LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya (Junaidi.dkk, 2020).

Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah. Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi

bagian dari penyelesaian masalah (*problem solver*) sosial masyarakat yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, professional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. Dan seiring waktu,

kepercayaan publik semakin menguat. Dengan spirit kreatifitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang (Lazismu UMMI, 2026).

Zakat memiliki dasar hukum yang sangat kuat dalam ajaran Islam. Di dalam Al- Quran, perintah menunaikan zakat sering disebutkan bersamaan dengan perintah mendirikan salat, seperti dalam : (QS. Al-Baqarah: 110): *“Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan untuk dirimu, tentu kamu akan mendapat balasannya disisi Allah.”* Ayat ini menegaskan bahwa zakat merupakan bagian integral dari praktik keagamaan seorang Muslim. (Q.S Taubah:103) menyebutkan secara langsung bahwa zakat adalah sarana penyucian jiwa dan harta, yang berbunyi *“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka”*. Dari dalil diatas maka jelaslah kemudian bahwa zakat merupakan suatu yang sangat penting bahkan merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim. Hal ini lah yang membuat Muhammadiyah membentuk sebuah Lembaga zakat sebagai wadah penyaluran zakat bagi umat. Sebagai negara Muslim terbesar, Indonesia memiliki potensi zakat fitrah 2025 mencapai Rp8 triliun dari 244,41 juta jiwa Muslim di luar garis kemiskinan, dengan Jawa menyumbang mayoritas. Namun, realisasi zakat masih rendah, sehingga lembaga seperti LAZISMU didirikan 2002 oleh PP Muhammadiyah dan dikukuhkan Menteri Agama berperan vital dalam pendayagunaan produktif dana ZISWAF untuk pendidikan. Pendekatan ini selaras dengan Undang-Undang Zakat No. 23/2011, mendorong pemberdayaan mustahik melalui beasiswa (Humas BAZNAS SULSEL, 2025).

LAZISMU merupakan lembaga pengelolaan zakat yang memberikan kontribusi signifikan terhadap masyarakat sebagai institusi amil zakat resmi. Lembaga ini telah memperluas jangkauannya ke berbagai wilayah di Indonesia, sehingga mampu mewujudkan visi dan misi yang telah dirumuskan sejak pendiriannya secara tepat sasaran. Sebagai

penyalur zakat, LAZISMU tidak hanya berdampak pada aspek perekonomian masyarakat, melainkan juga memberikan manfaat nyata di bidang kesehatan, pendidikan, serta sektor lainnya.

Pendidikan berperan sebagai instrumen utama dalam pengembangan sumber daya manusia dan pemberdayaan komunitas. Akses terhadap pendidikan berkualitas tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik individu, tetapi juga mendukung kemajuan ekonomi, sosial, serta kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan. Pendidikan memungkinkan individu untuk memutus rantai kemiskinan melalui peluang kerja yang lebih prospektif dan penguasaan keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja kontemporer.

LAZISMU Kota Medan mengusung sejumlah pilar program yang difokuskan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat kurang mampu. Keberadaannya secara khusus berperan strategis dalam memerangi kemiskinan sosial yang kian meluas, sekaligus memberdayakan penerima manfaat secara berkelanjutan. Beragam program yang dilaksanakan dirancang untuk mendukung peningkatan kesejahteraan sosial serta mengurangi dampak kemiskinan struktural yang tengah berkembang (Nasution & Imsar, 2024).

Pendidikan berperan sebagai instrumen utama dalam pengembangan sumber daya manusia dan pemberdayaan komunitas. Akses terhadap pendidikan berkualitas tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik individu, tetapi juga mendukung kemajuan ekonomi, sosial, serta kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan. Pendidikan memungkinkan individu untuk memutus rantai kemiskinan melalui peluang kerja yang lebih prospektif dan penguasaan keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja kontemporer (Assyfa.dkk, 2025).

Program beasiswa menjadi salah satu strategi intervensi strategis guna memperluas akses pendidikan bagi siswa dari kalangan ekonomi lemah, sehingga mereka dapat menyelesaikan pendidikan tingkat lebih tinggi dan meningkatkan kualitas hidup secara signifikan.

LAZISMU, sebagai lembaga filantropi Islam, aktif berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui beragam program sosial, khususnya di sektor pendidikan. Salah satu inisiatif utamanya adalah Program Beasiswa Mentari, yang dirancang untuk mendukung siswa dari keluarga kurang mampu agar dapat melanjutkan pendidikan formal di berbagai tingkatan sekolah. Program semacam ini memainkan peran krusial dalam pemberdayaan sosial, tidak hanya dengan memenuhi kebutuhan finansial pendidikan, tetapi juga sebagai instrumen peningkatan ekonomi dan sosial bagi keluarga penerima serta komunitas secara keseluruhan melalui penguatan kualitas sumber daya manusia (Daulay.dkk, 2024).

Dalam lingkup Pendidikan, Lazismu Kota Medan memiliki program beasiswa Mentari. Program Beasiswa Mentari merupakan bagian dari dakwah sosial LAZISMU yang berfokus pada penguatan akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga prasejahtera pada Tingkat SD - SMA. Melalui program ini, LAZISMU berupaya memastikan agar keterbatasan ekonomi tidak menjadi penghalang bagi siswa untuk terus belajar dan menggapai cita-cita. Program ini bertujuan meimbeirikan dukungan peindidikan kepada siswa dari keiluarga kurang mampu, agar meireika dapat teirus bersekolah dan mencapai prestasi tanpa terkendala masalah biaya (LAZISMU MEDAN, 2025) .

Hal ini kemudian yang dijadikan acuan bagi Lazismu Kota Medan. Berdasarkan data yang diperoleh, Menurut data resmi BPS Kota Medan, Angka Partisipasi Murni (APM) menunjukkan berapa persen anak dari usia belajar yang memang sedang sekolah:

1. SD/MI: APM mendekati atau lebih dari 96%–103%, artinya hampir seluruh anak usia SD bersekolah di Medan.
2. SMP/MTs: APM sekitar 81,9%–90,1%, menunjukkan ada penurunan partisipasi di jenjang SMP dibanding SD.
3. SMA/SMK/MA: APM lebih rendah lagi di sekitar 61,7%–66,6%, yang berarti lebih dari sepertiga usia sekolah menengah atas belum berada di bangku SMA/SMK/MA (BPS Sumatera Utara, 2025).

Meskipun Angka Partisipasi Murni (APM) SD di Medan mencapai 96-103%, penurunan signifikan terjadi di SMP (81,9-90,1%) dan SMA (61,7-66,6%), yang mencerminkan risiko putus sekolah tinggi akibat faktor ekonomi. Secara nasional, Sumatera Utara menempati peringkat pertama dengan 39.553 anak SD putus sekolah pada 2024/2025, sementara KPAI mencatat 7.600 siswa SD-SMP putus sekolah di Medan dan Deli Serdang pada 2023, terutama karena kemiskinan dan kecanduan game online. Program seperti Beasiswa Mentari LAZISMU krusial untuk mengatasi gap ini, memastikan akses pendidikan berkelanjutan bagi keluarga prasejahtera.

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kota Medan (bersama Deli Serdang) memiliki salah satu jumlah terbanyak anak putus sekolah tingkat SD/SMP di Sumatera Utara: sekitar 7.600 anak yang putus sekolah (SD + SMP) pada statistik 2023. Faktor utama penyebabnya adalah ekonomi keluarga dan kebutuhan anak membantu penghasilan keluarga. Ini menunjukkan bahwa meskipun banyak anak terdaftar, masih ada tantangan serius agar semua peserta didik bisa menyelesaikan pendidikan sampai SMA (sumatrazone, 2024). Penelitian empiris menunjukkan zakat produktif berupa beasiswa efektif meningkatkan akses pendidikan dan memutus rantai kemiskinan, dengan dampak pada prestasi akademik, motivasi belajar, serta kesejahteraan keluarga mustahik. Di konteks serupa, Program Beasiswa Mentari LAZISMU Pekanbaru berhasil mendistribusikan dana bulanan tepat sasaran, sementara studi di Bantul membuktikan efektivitas melalui indikator sasaran, sosialisasi, dan pemantauan. Oleh karena itu, analisis dampak Beasiswa Mentari di Medan diharapkan memberikan rekomendasi untuk replikasi program serupa secara nasional (HaloZakat, 2024).

Beasiswa Mentari adalah program bantuan konkret yang mendukung keberlanjutan pendidikan anak-anak dari keluarga kurang mampu sejak SD hingga SMA. Dengan bantuan ini, kesejahteraan pendidikan meningkat karena hambatan ekonomi dapat ditekan, akses pendidikan jadi lebih adil, dan siswa tetap dapat bersekolah hingga tamat

tanpa beban biaya yang berat. Penelitian ini menggunakan studi kasus untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan dan dampak pemberdayaan Program Beasiswa Mentari yang disalurkan oleh LAZISMU Kota Medan (Hidayat, 2024). Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara komprehensif dalam konteks nyata, khususnya terkait pengalaman penerima beasiswa, peran pengelola program, serta keterlibatan sekolah. Melalui studi kasus ini, peneliti menelusuri proses penyaluran beasiswa, bentuk pendampingan yang diberikan, serta perubahan yang terjadi pada siswa setelah menerima bantuan. Data diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sehingga mampu menggambarkan dinamika pemberdayaan secara utuh, baik dari sisi akademik, motivasi belajar, maupun kesejahteraan pendidikan. Dengan pendekatan studi kasus, penelitian diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan kontekstual mengenai efektivitas Program Beasiswa Mentari sebagai upaya peningkatan kualitas dan keberlanjutan pendidikan di Kota Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pemberdayaan Program Beasiswa Mentari yang disalurkan oleh LAZISMU Kota Medan terhadap keberlangsungan pendidikan peserta didik, khususnya pada jenjang SD, SMP, dan SMA/SMK. Fokus utama penelitian diarahkan pada bagaimana program beasiswa ini berperan dalam membantu siswa dari keluarga kurang mampu agar tetap dapat mengakses pendidikan, mengurangi risiko putus sekolah, serta mendukung pemenuhan kebutuhan dasar pendidikan.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak program beasiswa terhadap aspek akademik dan non-akademik penerima manfaat, seperti motivasi belajar, kehadiran di sekolah, rasa percaya diri, serta sikap terhadap pendidikan. Dengan tujuan ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan sejauh mana Beasiswa Mentari tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan yang mendorong perkembangan pribadi dan potensi siswa. Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis

efektivitas pelaksanaan Program Beasiswa Mentari sebagai bagian dari upaya LAZISMU Kota Medan dalam meningkatkan kesejahteraan pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif bagi LAZISMU, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam rangka penyempurnaan program, perluasan jangkauan penerima manfaat, serta penguatan strategi pemberdayaan pendidikan yang berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini sebagai berikut :

1. Belum menyebar luasnya beasiswa pada bidang pendidikan di Kota Medan.
2. Belum tercapainya kesejahteraan Pendidikan di Kota Medan yang kemudian harus di bantu oleh kelembagaan lain di luar lembaga Pendidikan.
3. Faktor kurangnya Pendidikan dan kaitannya terhadap ekonomi serta analisa manajemen penyaluran beasiswa yang dilakukan oleh Lazismu Kota Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang ada, maka problematika penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Lazismu kota Medan Terhadap Pendidikan di Kota Medan terutama di Tingkat SD – SMA?
2. Bagaimana Dampak Beasiswa Mentari terhadap Pendidikan di Kota Medan?
3. Bagaimana Manajemen Penyaluran bantuan Beasiswa Mentari yang disalurkan oleh Lazismu Kota Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini disusun untuk menjawab rumusan masalah di atas, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran Lazismu Kota Medan dalam mendukung sektor pendidikan.
2. Untuk menganalisis dampak Program Beasiswa Mentari terhadap pendidikan di Kota Medan.
3. Untuk menganalisis manajemen penyaluran bantuan Beasiswa Mentari yang dilakukan oleh Lazismu Kota Medan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang manajemen syariah. Penelitian ini memperluas pemahaman mengenai pengaruh pengelolaan lembaga zakat dan program yang tepat terhadap kesejahteraan masyarakat dibidang pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk:

- a. Menjadi referensi empiris dalam pengembangan teori manajemen syariah, terutama yang menghubungkan antara lembaga pengelolaan zakat dengan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan dari zakat itu sendiri.
- b. Memberikan kontribusi terhadap literatur manajemen syariah, melalui analisis langsung terhadap kelembagaan Islam, yaitu Lazismu.
- c. Menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang bertujuan untuk meneliti hubungan antara manajemen yang efektif dalam pengelolaan dana umat terhadap kesejahteraan masyarakat di bidang Pendidikan.
- d. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Lazismu terhadap kesejahteraan masyarakat terutama di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, di antaranya:

- a. **Bagi Pihak Lazismu**

- 1) Memberikan masukan strategis bagi Lazismu dalam penyaluran beasiswa Mentari.
- 2) Menjadi pertimbangan dalam menentukan strategi.
- 3) Membantu Lazismu mengetahui dampak langsung dari beasiswa Mentari dari data yang disajikan.

b. Bagi Mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syariah

- 1) Memberikan pengetahuan dan kesadaran yang lebih mendalam tentang pentingnya manajemen yang baik terhadap suatu proses kebijakan dalam bentuk agenda penyaluran dana.
- 2) Mendorong mahasiswa agar menjadi individu yang lebih peka terhadap pengaruh manajemen zakat terhadap kesejahteraan masyarakat.

c. Bagi Akademisi dan Peneliti

- 1) Menjadi referensi akademik bagi dosen, mahasiswa, dan peneliti di bidang manajemen syariah, ekonomi Islam, dalam melakukan penelitian lanjutan.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan ajar dan studi kasus dalam perkuliahan mengenai manajemen syariah.
- 3) Menyediakan data empiris untuk pengembangan analisis terhadap lembaga pengelolaan manajemen yang berbasis zakat.

3. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan pedoman yang digunakan untuk menyusun karya ilmiah secara terstruktur dan sistematis. Dalam penelitian ini, sistematika penulisan dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai setiap bagian penelitian, sehingga keseluruhan isi penelitian dari awal hingga akhir dapat diinterpretasikan secara utuh. Penyusunan dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan penelitian, yaitu menelaah efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah. Adapun struktur sistematika penulisan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Bagian Awal

Bagian ini berfungsi sebagai pendahuluan yang menyajikan informasi dasar serta aspek administratif penelitian. Komponen-komponennya meliputi halaman judul, lembar pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstrak. Halaman judul memuat identitas serta fokus penelitian, sedangkan lembar pengesahan mencerminkan legitimasi dari otoritas yang berwenang. Kata pengantar digunakan sebagai sarana penghargaan kepada pihak pendukung penelitian, dan abstrak menyajikan ringkasan singkat mengenai latar belakang, tujuan, metode, hasil, serta implikasi penelitian. Keseluruhan bagian awal ini menjadi dasar bagi pembaca untuk memahami konteks penelitian secara menyeluruh.

b. Bagian Isi

Bagian inti penelitian ini terdiri atas lima bab utama:

1) BAB I: Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang masalah terkait pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah, menguraikan urgensi dan relevansi penelitian. Disajikan pula rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta batasan penelitian agar ruang lingkup penelitian dapat terfokus dan arah kajian menjadi jelas bagi pembaca.

2) BAB II: Landasan Teoretis

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan sebagai dasar analisis. Konsep pengelolaan sarana prasarana dan efektivitasnya dijelaskan berdasarkan tinjauan pustaka mutakhir yang membangun kerangka pemikiran penelitian ini. Kajian terhadap penelitian terdahulu juga dilakukan untuk mengidentifikasi gap penelitian maupun potensi kontribusi yang dapat diberikan.

3) BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini menjabarkan prosedur penelitian secara sistematis, termasuk lokasi dan waktu penelitian, sumber data, serta teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, studi dokumen, dan literatur. Penjelasan metodologi bertujuan

memastikan validitas dan reliabilitas data, sehingga mendukung analisis yang terarah terhadap tujuan penelitian.

4) BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan data hasil penelitian secara rinci beserta analisis kritis yang mengaitkan temuan dengan teori yang relevan. Diskusi tidak hanya fokus pada deskripsi data, tetapi juga mengeksplorasi implikasi praktis terhadap pengelolaan sarana prasarana, sehingga menghasilkan wawasan dan rekomendasi yang aplikatif.

5) BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab akhir ini merangkum temuan utama penelitian secara ringkas dan jelas. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis, dan saran diberikan kepada pihak pengelola sekolah maupun pembuat kebijakan untuk mendukung perbaikan dan pengembangan pengelolaan sarana prasarana di masa yang akan datang.

c. Bagian Akhir

Bagian ini mencakup daftar pustaka yang memuat referensi ilmiah sebagai landasan teori dan dukungan penelitian. Selain itu, berbagai lampiran seperti instrumen penelitian dan dokumen pendukung dilampirkan untuk memperkuat validitas penelitian. Dengan struktur sistematika yang tersusun rapi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang lengkap, mendalam, serta memudahkan pemahaman dan aplikasi hasil penelitian dalam konteks praktis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kanjian Pustaka

1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan individu atau kelompok untuk melaksanakan tindakan berbasis akal budi dan usaha sadar guna meningkatkan kapasitas komunitas, sehingga mampu menjalankan hak dan kewajiban mereka secara bermartabat sebagai bagian dari masyarakat. Proses ini juga mencerminkan pendekatan pembangunan yang menitikberatkan pada inisiatif masyarakat untuk memulai kegiatan sosial demi perbaikan kondisi diri secara mandiri. Pada intinya, pemberdayaan merupakan proses pemberian motivasi serta keterampilan esensial bagi masyarakat untuk mengambil keputusan berdasarkan sumber daya pribadi mereka sendiri. Proses ini dilaksanakan melalui partisipasi aktif, demokratisasi, pembelajaran, dan pengalaman sosial, dengan tujuan utama meningkatkan harkat serta martabat masyarakat yang terjebak dalam lingkaran kemiskinan dan keterbelakangan (Cholilalah.dkk, 2021).

Istilah "pemberdayaan" berasal dari kata dasar "daya" yang bermakna kekuatan, sekaligus merupakan terjemahan dari konsep "empowerment" dalam bahasa Inggris. Berdasarkan makna etimologis tersebut, pemberdayaan merujuk pada proses pemberian kekuatan atau kemampuan kepada kelompok marjinal, kelompok yang berada pada ambang kemiskinan (ketidakberdayaan), serta kelompok yang tidak mampu memenuhi kebutuhan primer seperti pangan, sandang, perumahan, pendidikan, dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam mengimplementasikan program pemberdayaan masyarakat, pelaku pemberdayaan perlu memahami serta menginternalisasi sikap yang diformulasikan oleh Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional. Sikap ini esensial mengingat pelaku pemberdayaan berperan sebagai garda terdepan yang berhadapan

langsung dengan keragaman karakteristik dan pola masyarakat target. Konsep trikora yang ditawarkannya mencakup: (1) *Ing ngarsa sung tuladha*, yaitu berada di depan dengan memberikan teladan sebagai panutan bagi masyarakat binaan; (2) *Ing madya mangun karsa*, yaituberada di tengah untuk

membangkitkan potensi kreativitas, inovasi, inisiatif, serta motivasi guna memajukan masyarakat binaan; serta (3) *Tut wuri handayani*, yaitu berada di belakang dengan membuka ruang diskusi dan menghargai beragam pandangan demi kesejahteraan masyarakat binaan (Syakhirul Alim.dkk, 2022)

Di tengah dinamika perkembangan global dan perubahan yang pesat, tuntutan terhadap pendidikan berkualitas dan relevan dengan kebutuhan era semakin mendesak. Meskipun berbagai inisiatif telah digulirkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di berbagai negara, tantangan dalam mewujudkan sekolah berkualitas tetap signifikan. Salah satu pendekatan yang kian mendapat sorotan adalah pemberdayaan serta partisipasi masyarakat dalam ranah pendidikan. Pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan merujuk pada proses pemberian kekuatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada komunitas agar mampu berperan aktif dalam mendukung serta meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Sementara itu, partisipasi masyarakat mencakup keterlibatan aktif mereka dalam berbagai tahap pendidikan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi program. Penglibatan masyarakat dalam proses pendidikan tidak saja menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap sekolah, tetapi juga memperkaya pengambilan keputusan dan meningkatkan akuntabilitas institusi pendidikan (Fawwaz & Susanty, 2024).

Pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai upaya individu atau kelompok melalui berbagai kegiatan dan aktivitas yang bertujuan untuk menyediakan keterampilan, pengembangan diri, serta peningkatan potensi dan kemampuan yang dimiliki masyarakat. Tujuan utamanya adalah mencapai kemandirian masyarakat serta memberdayakan mereka dalam menyelesaikan permasalahan secara efektif. Oleh karena itu, dalam konteks pemberdayaan masyarakat, permasalahan kemiskinan sering muncul akibat rendahnya produktivitas sebagian besar masyarakat. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat menjadi prioritas utama bagi pemerintah (Farisiah. dkk, 2022).

Pendidikan memainkan peran esensial dalam kehidupan manusia dan tidak dapat diabaikan. Sebagai suatu proses, terdapat dua pandangan utama mengenai pendidikan dalam konteks eksistensi manusia. Pertama, pendidikan dapat dipandang sebagai proses incidental yang berlangsung secara alami tanpa intervensi sadar. Kedua, pendidikan dipandang sebagai proses deliberatif yang dirancang, diprogramkan, dan diorganisir berdasarkan regulasi formal, khususnya peraturan perundang-undangan yang ditetapkan melalui konsensus sosial (Hasanah.dkk, 2021).

Akses pendidikan tingkat dasar dapat mendorong penurunan persentase angka kemiskinan. Namun, hal tersebut masih belum mampu mendorong penurunan angka kemiskinan secara signifikan karena masih terdapat banyak masalah pada bidang pendidikan hingga saat ini yang belum teratasi. Salah satu penyebabnya adalah faktor ekonomi, yang tercermin dari pendapatan masyarakat yang relatif rendah. Permasalahan faktor ekonomi yang dialami orang tua menyebabkan anak-anak terlantar, sehingga memperlambat proses penguatan pendidikan mengenai akhlak dan budi pekerti dari orang tua kepada anak. Berdasarkan kondisi terkini, banyak anak dari keluarga tidak mampu yang tidak dapat mengenyam pendidikan formal akibat keterbatasan ekonomi. Dampak pandemi COVID-19 semakin memperparah situasi ini, dengan pengaruh negatif pada ekonomi masyarakat yang berdampak langsung terhadap pendidikan anak (Pramestuty & Suryaningsih, 2022).

Maka dari itu pemberdayaan melalui pendidikan adalah proses strategis yang membekali masyarakat, terutama kelompok marjinal dan miskin, dengan kekuatan, keterampilan, pengetahuan, serta motivasi guna mencapai kemandirian. Pendekatan ini bersumber dari prinsip etimologis "daya" dan konsep trikora Ki Hajar Dewantara, yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam tahap perencanaan hingga evaluasi program pendidikan. Akibatnya, pendekatan tersebut mampu meningkatkan kualitas institusi pendidikan, produktivitas masyarakat, serta martabat kehidupan. Oleh karena itu, pemberdayaan pendidikan tidak hanya

memutus rantai kemiskinan, melainkan juga merealisasikan pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan bermartabat.

2. Zakat dan Filantropi Islam dalam Bidang Pendidikan

Dalam ajaran Islam, konsep filantropi merupakan istilah kontemporer, meskipun praktik-praktiknya telah ada sejak kemunculan agama tersebut. Praktik filantropi Islam di Indonesia dapat ditelusuri sejak era kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara. Tradisi ini berlanjut pada masa kolonial dan pasca-kemerdekaan, walaupun gerakannya belum berskala masif dan cenderung bersifat karitatif semata. Barulah pada era Orde Baru, lembaga-lembaga filantropi Islam mulai bermunculan, disertai perhatian pemerintah terhadap pengelolaan dana filantropi Islam (Basthomi, 2024).

Filantropi merujuk pada kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat yang berorientasi pada pengembangan sosial dan pencapaian keadilan sosial. Sebagai wujud kedermawanan sosial, filantropi berfungsi untuk menjembatani kesenjangan antara kelompok masyarakat berpenghasilan tinggi dan kelompok masyarakat miskin. Fokus utama filantropi meliputi pengumpulan sumber daya guna mendukung inisiatif yang mendorong perubahan sosial. Secara umum, filantropi diwujudkan dalam bentuk yayasan dengan status nirlaba. Filantropi juga berperan sebagai sumber pendanaan alternatif yang efektif untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Salah satu konsep filantropi yang berpotensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia adalah filantropi zakat. Perkembangan zakat di Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan. Zakat merupakan instrumen filantropi yang dirancang untuk memajukan kesejahteraan sosial, mencakup aspek mental maupun fisik masyarakat. Pendidikan menjadi pendorong utama bagi lembaga zakat untuk menjadikannya sebagai pilar utama dalam penggalangan dana guna memenuhi kebutuhan sektor tersebut. Zakat dapat dialokasikan pada bidang pendidikan demi mendidik anak-anak dari keluarga fakir miskin dan kurang mampu, sehingga mengembangkan aspek mental, fisik, spiritual, sosial, serta ekonomi

mereka. Penyaluran zakat pada pendidikan bertujuan memberikan akses pendidikan bagi anak-anak yang membutuhkan. Secara historis, sektor pendidikan sebagian bergantung pada zakat sebagai sumber pendanaan ekonomi. Pemberian zakat kepada mustahik berpotensi memungkinkan mereka melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan standar hidup secara keseluruhan. Secara berkelanjutan, zakat dapat disalurkan untuk pendidikan melalui peningkatan sarana dan prasarana, penyediaan beasiswa, pemantauan pemanfaatan dana, serta pemetaan wilayah penerima manfaat (Isman, 2023).

Zakat merupakan kewajiban syar'i yang wajib dipenuhi oleh setiap muslim, setara dengan rukun Islam lainnya seperti shalat, puasa, dan haji, berupa pengeluaran sebagian tertentu dari kekayaan atau hasil bersihnya. Dana hasil zakat tersebut tidak boleh digunakan oleh pemerintah secara sewenang-wenang (Syahrul, 2019).

Pengukuran akurat terhadap pemanfaatan dana zakat yang dialokasikan untuk bantuan usaha guna pemberdayaan ekonomi mustahik telah dilakukan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas pencapaian keberhasilan dari pendayagunaan zakat produktif. Pengukuran yang presisi ini bersifat krusial, karena LAZISMU tidak dapat memberikan bantuan yang efektif kepada mustahik apabila tidak memahami pengetahuan serta keterampilan yang dikuasai oleh masing-masing mustahik, beserta kekurangan yang masih menjadi kendala utama bagi mereka (Arifin, 2022).

Zakat merupakan kewajiban syar'i yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat, berupa pengeluaran sebagian harta sebesar 2,5% (satu nisab) yang telah mencapai haul, untuk dibagikan kepada delapan asnaf sebagaimana diamanatkan dalam Al-Qur'an. Sementara itu, pendayagunaan dana zakat merujuk pada salah satu strategi optimalisasi dana tersebut guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Manfaat pendayagunaan dana zakat akan lebih maksimal apabila difokuskan pada program-program pemberdayaan yang berkelanjutan (Pramestuty & Suryaningsih, 2022).

Amalan zakat dalam Islam, seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) yang kini dikenal sebagai filantropi Islam merupakan kajian krusial dalam sejarah perkembangan Islam. Dalam Q.S At-Taubah ayat 103 yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ
عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Tafsir Al-Misbah oleh Quraish Shihab pada Surah At-Taubah ayat 103 menekankan zakat sebagai instrumen penyucian harta dan jiwa (dari kekikiran/cinta harta berlebih) serta sarana mempererat hubungan sosial. Zakat berfungsi membersihkan pelaku (muzaki) dan menenangkan jiwa mereka melalui doa Nabi, menegaskan fungsi ganda zakat: spiritual dan sosial. Dalam hal ini dapat dipahami pentingnya berzakat dalam islam sebagai pembersih jiwa (Amir.dkk, 2023).

Dari perspektif teologis Islam, keimanan seorang Muslim tidak dianggap sempurna hanya melalui ketaatan ritual kepada Allah SWT, melainkan juga diukur dari tingkat kesejahteraan sosial antarumat. Pelaksanaan zakat diyakini sebagai salah satu alternatif efektif untuk mengurangi kemiskinan masyarakat. Pengelolaan zakat yang optimal dan profesional berpotensi dimanfaatkan guna mengatasi kemiskinan serta kesenjangan sosial. Dalam konteks pembangunan kesejahteraan umat, zakat berfungsi sebagai instrumen pemerataan pendapatan. Mengingat mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam, potensi zakat dari masyarakat Muslim yang telah mencapai nisab dan menyalurkannya melalui Lembaga Amil Zakat terpercaya sangatlah besar. Selain sebagai

wujud ketaatan terhadap perintah Allah SWT, zakat memiliki hikmah luas, antara lain melatih diri dan mendidik generasi mendatang untuk membersihkan jiwa dari akhlak tercela, menyatakan rasa syukur atas nikmat-Nya, menyucikan harta dari hak yang bukan milik kita, serta mengumpulkan dana untuk pengembangan potensi umat (Afandi, 2021).

Dalam praktik penyaluran zakat, amat dianjurkan untuk memanfaatkan lembaga resmi yang telah memiliki legalitas serta sistem pengelolaan yang terpercaya. Salah satu lembaga yang aktif berperan dalam pengelolaan zakat adalah Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU), yang didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Lembaga ini memiliki fungsi pokok dalam mengumpulkan dan mendistribusikan dana zakat, infak, serta sedekah secara profesional dan amanah. Selain menghimpun dana dari masyarakat, LAZISMU juga bertanggung jawab atas pengelolaan dan penyalurannya kepada mustahik yang berhak. Dana tersebut dialokasikan untuk berbagai program sosial, seperti bantuan pendidikan, kesehatan, tanggap darurat bencana, dan inisiatif lainnya. Tujuan utama pengelolaan ini adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memberantas kemiskinan secara berkelanjutan (Winda, 2025). LAZISMU telah berperan penting dalam memajukan pendidikan Islam melalui program-program strategis yang inklusif dan berkelanjutan. Inisiatif seperti Beasiswa Mentari dan Sang Surya tidak hanya menyediakan dukungan finansial bagi siswa dari keluarga kurang mampu, tetapi juga membentuk karakter keislaman melalui kegiatan spiritual, seperti pelatihan tahfidz dan Pesantren Ramadan (Erdianto.dkk, 2025).

3. Program Beasiswa Mentari

Pendidikan nasional memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kokoh dan berwibawa, guna memberdayakan seluruh warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia berkualitas yang mampu secara proaktif menjawab tantangan perubahan zaman. Untuk mewujudkan visi tersebut, pemerintah merespons

kebutuhan dan dinamika era kontemporer melalui kebijakan Program Wajib Belajar Dasar Sembilan Tahun. Kebijakan ini diimplementasikan melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang kemudian diturunkan ke tingkat operasional via Peraturan Presiden Nomor 19 Tahun 2006 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2007, serta Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2006 mengenai Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 12 Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara. Meskipun demikian, realitas lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat banyak anak yang putus sekolah. Faktor ekonomi menjadi penyebab utama, di mana sebagian besar keluarga tidak mampu menanggung biaya pendidikan. Selain itu, kurangnya kesadaran orang tua terhadap esensi pendidikan bagi anak-anak mereka menyebabkan prioritas dana keluarga lebih difokuskan pada kebutuhan hidup sehari-hari (Wulandari & Erni, 2023).

Menurut Agus Lahinta, beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh (Utomo, 2011). Beasiswa merupakan bentuk bantuan keuangan pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa berdasarkan prestasi akademik dan/atau potensinya dalam mengejar serta menyelesaikan studi pendidikan (Meiriza.dkk, 2024). Sekolah Peduli Pendidikan Filantropi merupakan program kolaborasi sekolah dengan LAZISMU dalam pengelolaan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS). Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Kota Medan melakukan penyaluran program Beasiswa Mentari untuk beberapa siswa yang berada di sekolah- sekolah terkhususnya di Kota Medan. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran siswa terhadap kondisi sosial masyarakat, baik di lingkungan sekolah maupun di luarnya melalui proses penghimpunan, pendayagunaan dan pendistribusian dana secara kolektif berdasarkan kesepakatan bersama (Hidayat, 2023).

Menurut (Apriatma, 2019) sasaran pemberian beasiswa ini adalah masyarakat yang tidak mampu dari segi ekonomi, yatim, dan *dhuafa* agar tetap bisa mengenyam pendidikan yang layak. Tujuan utama dari pemberian beasiswa ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi mahasiswa, khususnya mereka yang sedang mengalami kendala ekonomi, meningkatkan akses dan kesempatan bagi peserta didik yang berpotensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi. Beasiswa Mentari merupakan program yang diselenggarakan oleh LAZISMU untuk meringankan beban biaya pendidikan bagi anak putus sekolah dari keluarga yatim dhuafa, keluarga kurang mampu, serta siswa yang belum memperoleh bantuan pemerintah. Dalam penelitian ini, efektivitas program dievaluasi melalui empat indikator utama, yaitu ketetapan sasaran, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, dan pemantauan program (Wulandari & Erni, 2023).

1. Ketetapan Sasaran Program Beasiswa

Penetapan sasaran program telah sesuai dengan ketentuan LAZISMU, yakni difokuskan pada siswa dengan status yatim, berlatar belakang ekonomi kurang mampu, serta memerlukan pendampingan.

2. Sosialisasi Program Beasiswa Mentari

Sosialisasi program berhasil menarik partisipasi donatur melalui kanal media sosial dan promosi dari mulut ke mulut, sehingga informasi tersebar secara luas.

3. Tujuan Program Beasiswa Mentari

Pencapaian tujuan program telah selaras dengan harapan LAZISMU. Penerima manfaat merasakan bantuan signifikan, terutama dalam akses pendidikan. Selain itu, peningkatan pengetahuan keagamaan siswa terbukti efektif, sebagaimana tercermin dari rapor dan hasil belajar pasca-pendampingan.

4. Pemantauan Program Beasiswa Mentari

Melalui kunjungan langsung ke lokasi pendampingan, evaluasi kendala yang dihadapi siswa dapat dilakukan secara efektif.

Pemantauan ini dinyatakan berhasil karena mampu mengidentifikasi dan mengatasi berbagai hambatan terkait kondisi siswa.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu dari berbagai sumber referensi seperti jurnal, skripsi, maupun artikel yang membahas mengenai Analisis Dari Pemberdayaan Program Beasiswa Mentari Yang Di Salurkan Oleh LAZISMU Kota Medan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan acuan atau landasan dalam penelitian ini.

Penelitian pertama dengan judul “Efektivitas Program Beasiswa Lazismu Dalam Membantu Pendidikan Siswa Kurang Mampu di Kapanewon Bantul” yang dilakukan oleh (Wulandari & Erni, 2023), Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Program Beasiswa Mentari LAZISMU Bantul Kota efektif dalam mendukung pendidikan siswa kurang mampu di Kapanewon Bantul, dievaluasi melalui empat indikator utama: (1) ketetapan sasaran tepat sasaran pada siswa yatim dhuafa, keluarga tidak mampu, dan korban Covid-19 yang bersedia didampingi; (2) sosialisasi berhasil menjangkau 50 siswa penerima melalui media sosial dan promosi masyarakat, sekaligus menarik donatur; (3) tujuan tercapai dengan meringankan biaya pendidikan serta meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa melalui pendampingan rutin seperti tahfidz dan praktik ibadah; serta (4) pemantauan efektif via kunjungan langsung dan evaluasi rapor untuk mengatasi kendala belajar. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak sangat baik, meskipun ada 2 siswa putus mitra karena tidak mengikuti pendampingan.

Penelitian kedua dengan judul “EFEKTIVITAS DANA ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA MELALUI PROGRAM BEasiswa SANG SURYA LAZISMU PURBALINGGA” yang diteliti oleh (Putri, 2025), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program beasiswa Sang Surya di LAZISMU Purbalingga secara signifikan berkontribusi dan terbukti efektif dalam

meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui tiga pilar utamanya, yaitu pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kapita. Efektivitas program ini dibuktikan dengan terpenuhinya lima indikator utama, yaitu keberhasilan program dalam mencapai tujuan, ketepatan sasaran kepada mustahik yang membutuhkan, kepuasan penerima manfaat, keseimbangan antara input dan output, serta pencapaian tujuan menyeluruh untuk memutus rantai kemiskinan. Selain menghilangkan hambatan finansial untuk menempuh pendidikan tinggi, program ini juga meningkatkan standar hidup mustahik dengan membuka peluang kerja yang lebih baik setelah lulus, serta memberikan dampak positif pada aspek kesehatan dan karakter melalui kegiatan kerelawanan. Meskipun demikian, penelitian ini mencatat adanya tantangan berupa keterbatasan dana dan kebutuhan akan pendampingan keterampilan tambahan secara profesional bagi para penerima beasiswa.

Penelitian ketiga dengan judul “PENDISTRIBUSIAN ZAKAT KEPADA MUSTAHIK MELALUI PROGRAM BEASISWA MENTARI DI LAZISMU PEKANBARU” yang diteliti oleh (Putri, 2021), Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendistribusian zakat melalui program Beasiswa Mentari di LAZISMU Pekanbaru dilakukan secara sistematis melalui lima tahapan utama, yaitu pengajuan berkas permohonan, survei lapangan untuk menentukan kelayakan (dengan skor minimal 68%), menghubungi mustahik, pendistribusian dana, hingga mustahik menerima manfaat. Dana bantuan yang bersifat konsumtif kreatif ini disalurkan sebulan sekali langsung kepada pihak sekolah, bukan kepada orang tua murid, dengan besaran nominal yang disesuaikan berdasarkan jenjang pendidikan: Rp100.000 untuk SD, Rp150.000 untuk SMP, dan Rp200.000 untuk SMA. Program ini terbukti efektif meringankan beban ekonomi keluarga kurang mampu dan meningkatkan motivasi belajar siswa, namun para penerima beasiswa juga diwajibkan untuk berkomitmen mengikuti pembinaan karakter rutin seperti pengajian dan mentoring yang diadakan oleh pihak LAZISMU.

Tabel 1.1 Sitasi

NO.	Judul Penelitian	Teori	Metodelogi	Hasil Penelitian
1.	Efektivitas Program Beasiswa Lazismu Dalam Membantu Pendidikan Siswa Kurang Mampu di Kapanewon Bantul (2023)	Penelitian ini menggunakan teori efektivitas program yang mencakup empat indikator utama: ketepatan sasaran, sosialisasi program, pencapaian tujuan, dan pemantauan program	Penelitian bersifat kualitatif deskriptif untuk menganalisis fenomena efektivitas program Beasiswa Mentari LAZISMU Bantul. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara tatap muka, observasi sistematis, dan dokumentasi, dengan analisis data melalui reduksi, penyajian, serta verifikasi Lokasi penelitian di LAZISMU Bantul Kota, Yogyakarta	Program dinyatakan efektif secara keseluruhan: (1) sasaran tepat pada siswa yatim dhuafa dan kurang mampu; (2) sosialisasi sukses via media sosial dan word-of-mouth, menarik 50 penerima; (3) tujuan tercapai dalam meringankan biaya pendidikan dan pendampingan keagamaan; (4) pemantauan

				berhasil via kunjungan langsung dan evaluasi rapor. Namun, 2 siswa putus mitra karena tidak ikut pendampingan
2.	Efektivitas Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia Melalui Program Beasiswa Sang Surya Lazismu Purbalingga (2025)	1. Teori dari Yusuf Qardhawi (Zakat Produktif) 2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 3. teori Campbell J.P. yang mengukur efektivitas melalui lima indikator	Data dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan pihak pengelola LAZISMU dan mustahik, serta analisis dokumen terkait program beasiswa Sang Surya	Program dinyatakan efektif karena memenuhi lima indikator efektivitas, yaitu: program berhasil dijalankan sesuai tujuan, sasaran (mustahik) tepat sesuai kriteria asnaf, penerima manfaat merasa puas dengan bantuan yang diterima,

				perbandingan input (anggaran) dan output (jumlah lulusan) yang seimbang, serta tercapainya tujuan jangka panjang dalam memutus rantai kemiskinan
3.	Pendistribusian Zakat Kepada Mustahik Melalui Program Beasiswa Mentari Di Lazismu Pekanbaru (2021)	1. Teori fungsi-fungsi manajemen (<i>Planning, Organizing, Actuating, Controlling</i>) 2. Konsep Mustahik 3. Teori mengenai pendayagunaan zakat yang diberikan dalam bentuk barang modal	Menggunakan metode deskriptif kualitatif, Mengumpulkan data tertulis berupa profil lembaga, laporan keuangan, dan data jumlah penerima beasiswa.	Pendistribusi an dilakukan secara rutin setiap bulan melalui sistem transfer atau pembayaran langsung ke pihak sekolah/instansi pendidikan untuk memastikan dana digunakan

		atau bantuan biaya pendidikan		sesuai peruntukannya (biaya SPP/pendidikan). Selain bantuan finansial, LAZISMU Pekanbaru juga memberikan dampak pada aspek spiritual melalui kegiatan pembinaan rutin bagi para mustahik sebagai upaya pemberdayaan karakter.
4	Strategi Penyaluran Beasiswa Pendidikan Di Lazismu Bantul Kota (2023)	Peneliti ini menggunakan teori (1) Strategi Perencanaan . (2) Enterprise <i>Strategy</i> .	penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Pendekatan ini menghasilkan temuan yang bersifat fleksibel	

		<p>(3) <i>Corporate Strategy</i>.</p> <p>(4) <i>Business Strategy</i>.</p> <p>(5) <i>Functional Strategy</i>.</p> <p>(6) Tahap Evaluasi.</p>	<p>dan dapat terus berkembang dalam penelitian berikutnya, penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berdasarkan analisis data.</p>	
--	--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

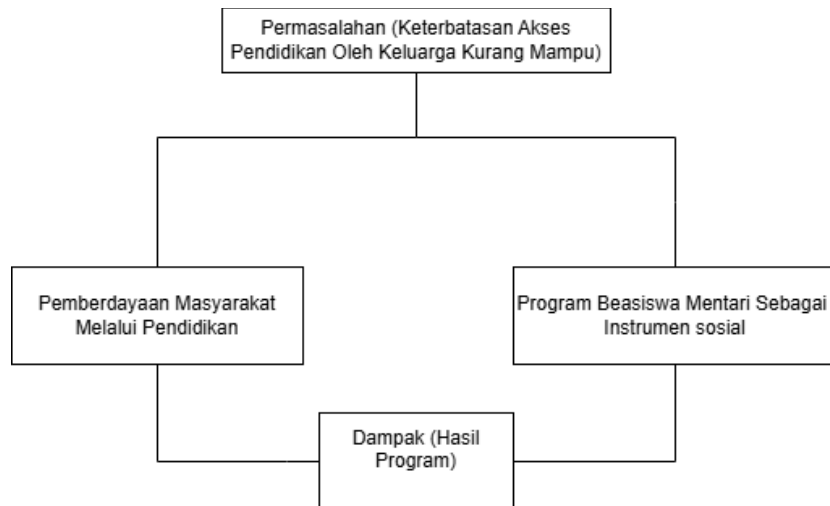
Kerangka berpikir merupakan rancangan atau panduan konseptual yang menggambarkan bagaimana peneliti menghubungkan berbagai konsep dan gagasan dalam suatu penelitian, sehingga memudahkan dalam menjawab rumusan masalah yang dikaji. Dengan adanya kerangka berpikir, peneliti dapat melihat dengan lebih jelas arah dan tujuan penelitian, serta menentukan bagaimana data yang diperoleh akan dianalisis dan diinterpretasikan secara sistematis (Listiana & Khoirul, 2022).

Pada intinya, kerangka berpikir berperan sebagai panduan utama bagi peneliti dalam mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan, merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian, serta menyusun metode penelitian yang tepat. Kerangka berpikir memiliki sejumlah fungsi krusial dalam proses penelitian. Menurut Creswell dalam (Adil.dkk, 2016), fungsi-fungsi tersebut meliputi:

1. Mengarahkan pengumpulan data, sehingga memastikan data yang diperoleh selaras dengan pertanyaan dan tujuan penelitian.
2. Menetapkan batasan penelitian, sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian pada isu-isu spesifik dan relevan.
3. Memfasilitasi analisis data melalui penyediaan kerangka referensi untuk menafsirkan temuan.
4. Mendukung interpretasi hasil penelitian dengan memberikan konteks dan pemahaman yang esensial.

Kerangka berpikir penelitian ini berpijak pada fenomena keterbatasan akses pendidikan bagi siswa dari keluarga berpenghasilan rendah di Kota Medan, baik dari aspek ekonomi maupun dukungan pengembangan potensi diri. Fenomena tersebut berisiko menghalangi kelangsungan pendidikan serta pengembangan kemampuan siswa. Dalam hal ini, LAZISMU Kota Medan melalui Program Beasiswa Mentari berupaya memberdayakan penerima manfaat dengan menyediakan bantuan biaya pendidikan yang dilengkapi pembinaan dan pendampingan intensif.

Pendekatan kualitatif diterapkan untuk menggali secara mendalam proses pemberdayaan dalam Program Beasiswa Mentari serta dampaknya bagi penerima beasiswa. Pemberdayaan tidak sekadar berupa bantuan finansial, melainkan juga strategi peningkatan kapasitas, motivasi belajar, kemandirian, dan rasa percaya diri penerima. Lewat pembinaan berkelanjutan, diharapkan penerima beasiswa dapat mengoptimalkan potensi akademik dan nonakademik mereka. Dampak pemberdayaan Program Beasiswa Mentari dianalisis berdasarkan pengalaman, persepsi, serta perubahan yang dialami oleh penerima beasiswa, orang tua, dan pengelola program. Analisis mencakup dimensi pendidikan, sosial, dan psikologis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menyajikan pemahaman komprehensif tentang efektivitas program tersebut dalam memberdayakan penerima manfaat, sekaligus kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan sosial di Kota Medan.



Gambar 1 Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis dampak pemberdayaan Program Beasiswa Mentari LAZISMU Kota Medan karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman penerima manfaat. Metode penelitian deskriptif adalah sifat penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat yang diteliti secara sistematis (Sahir, 2022). Pendekatan ini dipilih karena peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam, holistik, dan kontekstual fenomena bagaimana beasiswa tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial semata, melainkan juga mengubah dinamika sosial dan psikologis penerimanya. Melalui desain studi kasus, peneliti mampu membedah proses pemberdayaan tersebut dalam konteks kehidupan nyata di Kota Medan, dengan menjadikan interaksi antara lembaga pemberi (LAZISMU) dan penerima manfaat sebagai pusat pengamatan utama. Untuk memperoleh data yang kaya dan autentik, penelitian ini mengandalkan tiga teknik pengumpulan data utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan informasi dari pihak internal LAZISMU, penerima beasiswa, serta tokoh masyarakat setempat guna menjamin objektivitas hasil analisis.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang dampak pemberdayaan program Beasiswa Mentari ini dilaksanakan di wilayah kerja Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Medan, yang berlokasi di Jalan Mandala Bypass No. 140, Medan Denai, Kota Medan. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* karena LAZISMU Kota Medan merupakan lembaga utama pemberi Beasiswa Mentari dengan basis data penerima manfaat

yang terstruktur di berbagai kecamatan Kota Medan. Hal ini memfasilitasi peneliti dalam melaksanakan observasi lapangan dan interaksi langsung dengan mustahik

(penerima beasiswa) untuk memperoleh data primer yang valid mengenai efektivitas program.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama sekitar satu bulan, mulai Januari hingga Maret 2026. Jadwal tersebut mencakup tahapan utama, yaitu persiapan dan pengurusan izin, pengumpulan data primer melalui wawancara mendalam serta distribusi kuesioner kepada penerima beasiswa, serta tahap akhir berupa pengolahan data, analisis dampak sosial-ekonomi, dan penyusunan laporan penelitian.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Januari 2026			Februari 2026				Maret 2026				April 2026				
		1	2	3	1	2	3	4	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul		■														
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■								
3	Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■	■		
4	Seminar Proposal									■	■	■					
5	Pelaksanaan Penelitian dan pengumpulan Data									■	■	■	■	■	■		
6	Penyusunan BAB IV dan BAB V									■	■	■					
7	Bimbingan Skripsi												■	■	■		
9	Sidang Meja Hijau														■		

D. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan multi-sumber dalam pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan

holistik mengenai analisis dampak pemberdayaan Program Beasiswa Mentari LAZISMU Kota Medan. Data penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu :

1. Data Primer, Sumber data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui beberapa teknik pengumpulan data :
 - a. Wawancara Mendalam, wawancara dilakukan terhadap berbagai pemangku kepentingan dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur yang mencakup:
 - 1) Penerima Manfaat (Mustahik): Siswa atau mahasiswa yang menerima Beasiswa Mentari. Fokus pada perubahan prestasi akademik dan kondisi psikologis (motivasi belajar).
 - 2) Orang Tua Wali: Untuk mengukur dampak ekonomi keluarga (apakah beban finansial berkurang secara signifikan) dan keberlanjutan pendidikan anak.
 - 3) Pengelola LAZISMU Kota Medan: Wawancara dengan staf bidang program atau pendidikan untuk memahami mekanisme penyaluran dan kendala di lapangan.
 - 4) Pihak Sekolah: Guru untuk memvalidasi apakah ada peningkatan performa atau perilaku positif dari penerima beasiswa setelah program berjalan.
 - b. Observasi Partisipatif, Peneliti tidak sekadar mengamati secara pasif, melainkan secara aktif terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian, seperti :
 - 1) Keterlibatan dalam Proses Penyaluran: Peneliti turut serta dalam kegiatan survei kelayakan (kunjungan rumah) yang dilakukan oleh staf LAZISMU ke rumah calon penerima beasiswa.
 - 2) Keterlibatan dalam Program Pembinaan : Program Beasiswa Mentari tidak hanya menyediakan bantuan finansial, tetapi juga meliputi pembinaan karakter serta pengajian rutin.
 - c. Dokumen dan Arsip yang meliputi Petunjuk Teknis (Juknis) atau SOP Beasiswa Mentari, Rencana Kerja Anggaran Tahunan

(RKAT), Database/Masterlist Penerima Beasiswa, Formulir Survei Kelayakan (*Asesmen*), Berita Acara Penyaluran, Laporan Pertanggungjawaban Program.

2. Data Sekunder, Sumber sekunder digunakan untuk memperkaya analisis dan memberikan landasan teoritis yang kuat:
 - F. Laporan Tahunan LAZISMU Kota Medan: Mencakup jumlah dana yang disalurkan, jumlah penerima per tahun, dan sebaran wilayah di Medan.
 - G. Dokumentasi Program: Foto kegiatan, formulir pendaftaran, dan kriteria seleksi untuk melihat apakah penyaluran sudah tepat sasaran.
 - H. Data Statistik (BPS Medan): Sebagai data pendukung untuk membandingkan angka putus sekolah di Kota Medan dengan efektivitas intervensi yang dilakukan LAZISMU.

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahap krusial dalam penelitian kualitatif merupakan proses pengumpulan data. Proses pengumpulan data ini bersifat interaktif, di mana metode-metodenya berlangsung secara tumpang tindih. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada penelitian ini memiliki beberapa teknik pengumpulan data yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyampaikan serangkaian pertanyaan relevan terhadap penelitian kepada informan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sahir, 2022).
2. Observasi menurut (Ratnaningtyas.dkk, 2023) Observasi atau pengamatan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian merupakan suatu proses yang bertujuan untuk merasakan dan memahami suatu fenomena dari perspektif ilmu pengetahuan serta gagasan-gagasan pendahulu, guna

memperoleh informasi relevan sesuai kebutuhan dalam pengembangan penelitian terkait.

3. Dokumentasi menurut (Ardiansyah.dkk, 2023) Dokumentasi mencakup pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang relevan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang dimanfaatkan meliputi catatan, laporan, surat, buku, maupun dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi menyediakan pemahaman mendalam mengenai konteks historis, kebijakan, peristiwa, serta perkembangan yang berkaitan erat dengan fenomena yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merujuk pada proses pengumpulan dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari teknik pengumpulan seperti wawancara, kuesioner, observasi, serta dokumentasi baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman audiovisual. Proses ini dilakukan dengan mengidentifikasi dan menyeleksi data relevan, menyusunnya untuk memudahkan pemahaman bagi peneliti maupun pembaca lain, serta menarik kesimpulan yang jelas (Fiantika.dkk, 2022). Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data umumnya mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data, Reduksi data merupakan proses seleksi data yang paling esensial dari sekumpulan data yang kurang relevan. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti biasanya mengumpulkan seluruh informasi yang berkaitan dengan subjek penelitiannya.
2. Penyajian Data (*Display Data*), Proses penyajian data merupakan salah satu tahap krusial dalam penelitian kualitatif, di mana seluruh rangkaian kegiatan penelitian bergantung pada tahap ini. Berbagai data yang dikumpulkan oleh peneliti kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk narasi berupa kata-kata yang terstruktur dalam kalimat-kalimat. Penyajian data tersebut dapat dilakukan melalui berbagai teknik yang disesuaikan dengan karakteristik data yang diperoleh dari lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan, Penarikan kesimpulan dilakukan melalui tinjauan ulang terhadap keseluruhan data serta hasil analisis data lainnya. Pada tahap ini, peneliti berpotensi menghasilkan teori baru, memperkuat teori yang telah ada, atau menyempurnakannya. Penelitian kualitatif lebih mengedepankan proses ketimbang hasil akhir, sehingga peneliti perlu lebih fokus pada interpretasi data dalam tahap penyajiannya (Ratnaningtyas.dkk, 2023).

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek fundamental dalam penelitian kualitatif untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Dalam studi tentang analisis dampak pemberdayaan Program Beasiswa Mentari LAZISMU Kota Medan, beberapa teknik keabsahan data diterapkan sebagai berikut :

1. Triangulasi Data

Untuk menjamin keabsahan temuan, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, yaitu pendekatan untuk membandingkan dan menguji kebenaran informasi dari berbagai sudut pandang. Beberapa jenis Triangulasi yang diterapkan, yaitu :

- a. Triangulasi Sumber, Triangulasi sumber dilakukan untuk memverifikasi keandalan data melalui perbandingan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Sebagai contoh, guna menguji keandalan data mengenai gaya kepemimpinan seseorang, data dikumpulkan dan divalidasi dari bawahan yang dipimpin, atasan yang terlibat, serta rekan kerja dalam kelompok kerja yang sama.
- b. Triangulasi Teknik, Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama menggunakan metode pengumpulan yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara dapat diverifikasi melalui observasi, analisis dokumen, atau kuesioner.

- c. Triangulasi Waktu, Faktor waktu sering kali memengaruhi kredibilitas data. Pengumpulan data melalui wawancara pada pagi hari, ketika narasumber berada dalam kondisi segar dan minim gangguan, cenderung menghasilkan data yang lebih valid dan reliabel.

2. Transferabilitas

Keteralihan (*transferability*) merujuk pada kriteria yang mengukur tingkat ketepatannya terhadap hasil penelitian, di mana kriteria ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana temuan dari penelitian pada kelompok tertentu dapat diaplikasikan pada kelompok lain dalam konteks situasional yang serupa (Susanto.dkk, 2023).

3. Konfirmabilitas

Confirmability (kepastian) dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas atau konsep transparansi, yaitu kesediaan peneliti mengungkapkan secara terbuka tentang proses dan elemen-elemen penelitiannya sehingga memungkinkan pihak lain/peneliti lain melakukan penilaian tentang hasil-hasil temuannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Profil LAZISMU Kota Medan

Penelitian ini dilaksanakan di LAZISMU Kota Medan yang beralamat di Jalan Mandala Bypass No. 140, Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat pengelolaan dan penyaluran Program Beasiswa Mentari di wilayah Kota Medan. LAZISMU berperan sebagai lembaga filantropi Islam yang menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah secara profesional. Keberadaannya sangat strategis dalam mendukung pemberdayaan masyarakat, khususnya di bidang pendidikan. Dengan sistem administrasi yang terstruktur, lembaga ini memiliki data penerima manfaat yang lengkap. Hal ini memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data secara langsung. Selain itu, lokasi kantor yang mudah dijangkau juga mendukung kelancaran observasi lapangan.

Secara kelembagaan, LAZISMU Kota Medan memiliki struktur organisasi yang jelas dan terorganisir dengan baik. Setiap program, termasuk Beasiswa Mentari, dikelola oleh divisi khusus yang bertanggung jawab terhadap perencanaan hingga evaluasi program. Lingkungan kerja di LAZISMU menunjukkan budaya profesionalisme dan transparansi dalam pengelolaan dana umat. Hal ini terlihat dari adanya laporan keuangan dan dokumentasi program yang tersusun rapi. Selain itu, LAZISMU juga aktif menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti sekolah dan komunitas. Sinergi ini menjadi kekuatan utama dalam menjangkau lebih banyak penerima manfaat. Dengan sistem kerja yang demikian, efektivitas program dapat lebih terukur dan terarah.

a. Sejarah Lazismu Kota Medan

LAZISMU didirikan oleh Muhammadiyah pada tahun 2002 sebagai lembaga yang fokus mengelola zakat, infak, dan sedekah secara profesional. Pembentukan lembaga ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan

kesejahteraan umat melalui sistem pengelolaan dana yang terstruktur. Seiring waktu, LAZISMU berkembang pesat dan mendapatkan pengakuan dari

pemerintah sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional. Hal ini menunjukkan kepercayaan yang tinggi terhadap kinerja dan akuntabilitas LAZISMU. Dengan legalitas tersebut, LAZISMU mampu memperluas jangkauan programnya ke berbagai daerah di Indonesia.

Di Kota Medan, LAZISMU hadir sebagai bagian dari jaringan nasional yang bertugas membantu masyarakat setempat. Perkembangannya tidak terlepas dari dukungan Muhammadiyah dan partisipasi masyarakat dalam menyalurkan dana zakat. LAZISMU Kota Medan terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan dan penyaluran bantuan. Program-program yang dijalankan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat lokal. Dengan demikian, keberadaan LAZISMU di Medan menjadi solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial.

b. Program LAZISMU Kota Medan

Program LAZISMU dirancang untuk membantu masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Fokus utama program yaitu pemberdayaan, bukan hanya bantuan sesaat. Melalui berbagai kegiatan, LAZISMU berupaya menciptakan kemandirian bagi penerima manfaat. Program-program ini dijalankan secara terencana dan berkelanjutan. Hal ini bertujuan agar dampak yang diberikan dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Di Kota Medan, program yang dijalankan meliputi bantuan pendidikan, ekonomi, dan sosial. Contohnya adalah pemberian beasiswa, bantuan modal usaha kecil, serta bantuan untuk masyarakat kurang mampu. Selain itu, LAZISMU juga aktif dalam kegiatan sosial seperti bantuan bencana dan santunan dhuafa. Program-program tersebut dirancang untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Dengan demikian, LAZISMU dapat memberikan manfaat yang luas dan merata.

c. Pilar LAZISMU

LAZISMU memiliki beberapa pilar utama yang menjadi dasar dalam menjalankan programnya. Pilar tersebut meliputi pendidikan, ekonomi, kesehatan, dakwah, dan sosial kemanusiaan. Setiap pilar memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya pilar ini, program yang dijalankan menjadi lebih terarah dan terstruktur. Hal ini juga memudahkan dalam pengelolaan dan evaluasi kegiatan.

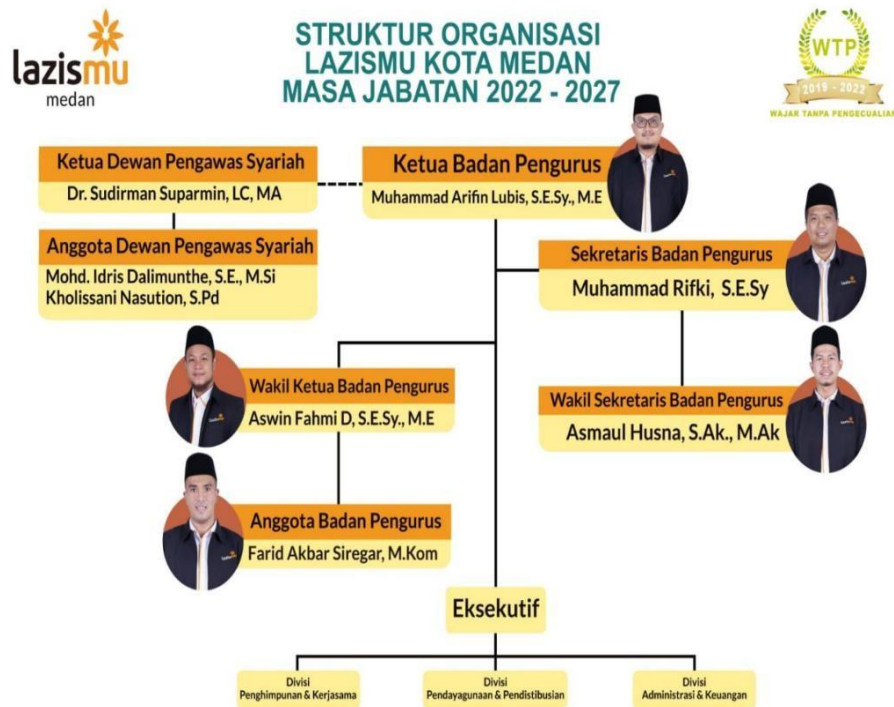
Pilar pendidikan fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui beasiswa dan bantuan sekolah. Pilar ekonomi bertujuan memberdayakan masyarakat melalui usaha produktif. Pilar kesehatan memberikan layanan pengobatan dan bantuan medis. Pilar dakwah berperan dalam pembinaan keagamaan masyarakat. Sedangkan pilar sosial kemanusiaan menangani bantuan bencana dan kegiatan sosial lainnya.

d. Visi dan Misi LAZISMU Kota Medan

Visi LAZISMU adalah menjadi lembaga zakat terpercaya dalam mewujudkan kesejahteraan umat. Visi ini menjadi pedoman dalam setiap kegiatan yang dilakukan. LAZISMU berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Kepercayaan menjadi hal utama dalam pengelolaan dana umat. Oleh karena itu, transparansi dan akuntabilitas selalu dijaga.

Misi LAZISMU meliputi penghimpunan dana zakat secara optimal dan penyaluran yang tepat sasaran. Selain itu, LAZISMU juga berfokus pada pemberdayaan masyarakat agar mandiri. Misi lainnya adalah meningkatkan kualitas hidup penerima manfaat secara berkelanjutan. Semua misi ini dijalankan melalui program-program yang terencana. Dengan demikian, LAZISMU Kota Medan mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

e. Struktur Kepengurusan dalam LAZISMU Sebagai Berikut:



Gambar 4.1. Struktur Organisasi LAZISMU

Beberapa tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Kota Medan kepada Badan Pengurus, seperti Dewan Syariah, Dewan Pengurus, Ketua, Wakil Ketua, dan Sekretaris, sesuai dengan deskripsi pekerjaannya adalah sebagai berikut.

1. Dewan Pengawas Syariah

Fungsi: Memberikan fatwa, saran, dan rekomendasi mengenai ketentuan syariah, pengembangan hukum, dan pemahaman tentang pengelolaan zakat.

Tugas: Menetapkan, memutuskan, dan mengeluarkan rekomendasi serta fatwa terkait pengembangan hukum dan pemahaman tentang pengelolaan zakat. Menampung, mengkaji, dan menyampaikan pendapat mengenai hukum dan pemahaman pengelolaan zakat.

2. Pengurus

1) Ketua

- a) Memimpin rapat-rapat yang diadakan oleh LAZISMU Kota Medan.
- b) Bertanggung jawab atas semua kegiatan dan pelaksanaan program oleh Badan Eksekutif.
- c) Bersama Sekretaris dan Manajemen LAZISMU Kota Medan, menandatangani surat-surat berharga atau administrasi yang terkait dengan perbankan.
- d) Bersama Sekretaris menyusun surat pengangkatan Badan Eksekutif Lazismu Kota Medan.
- e) Bersama Sekretaris mengangkat Badan Eksekutif Kantor Layanan.
- f) Bersama pengurus menyusun laporan dan mempertanggung jawabkan kepada LAZISMU Perwakilan Provinsi dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah.

2) Wakil Ketua

- a) Memimpin rapat LAZISMU Kota Medan jika ketua tidak dapat hadir.
- b) Bertanggung jawab atas pelaksanaan program dan kegiatan di Bidang Penghimpunan dan Pemasaran, Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, serta Bidang Administrasi dan Keuangan.
- c) Memberikan masukan kepada ketua dalam pengambilan keputusan terkait operasional organisasi dan pelaksanaan program.
- d) Mewakili LAZISMU Kota Medan dalam menghadiri undangan dari pihak lain jika ketua tidak bisa hadir, dengan surat tugas dan surat mandat.
- e) Bersama Sekretaris dapat menandatangani surat-surat organisasi yang berkaitan dengan administrasi umum

LAZISMU Kota Medan.

- 3) Sekretaris
 - a) Memimpin rapat LAZISMU Kota Medan saat ketua berhalangan hadir.
 - b) Bertanggung jawab atas kegiatan dan pelaksanaan operasional kantor, administrasi, serta kesekretariatan umum.
 - c) Bersama ketua, menandatangani surat-surat berharga atau administrasi yang berkaitan dengan perbankan dan menyusun surat rekomendasi untuk Badan Eksekutif LAZISMU Kota Medan.
 - d) Bersama Wakil Ketua, dapat menandatangani surat-surat organisasi yang berkaitan dengan administrasi umum LAZISMU Kota Medan. Bersama Wakil Ketua, dapat menandatangani surat-surat organisasi yang berkaitan dengan administrasi umum LAZISMU Kota Medan.

2. Deskripsi SD Muhammadiyah 28 Kota Medan

Selain di kantor pusat LAZISMU, penelitian juga dilakukan pada salah satu lokasi penerima manfaat, yaitu SD Muhammadiyah 28 Medan yang beralamat di Jl. Cemara Gg. Nangka No. 3, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan. Sekolah ini menjadi salah satu titik penyaluran Beasiswa Mentari pada tahun 2026. Kondisi lingkungan sekolah cukup representatif sebagai tempat penelitian karena memiliki siswa dari berbagai latar belakang ekonomi. Sebagian siswa berasal dari keluarga prasejahtera yang menjadi target utama program beasiswa. Pihak sekolah juga bersikap terbuka terhadap kegiatan penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang valid dan mendalam. Interaksi langsung dengan siswa dan guru memberikan gambaran nyata dampak program.

Lingkungan sosial di sekitar sekolah menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap bantuan pendidikan. Banyak orang tua siswa

yang bekerja di sektor informal dengan pendapatan terbatas. Kondisi ini berdampak pada kemampuan mereka dalam membiayai pendidikan anak. Oleh karena itu, kehadiran program beasiswa menjadi sangat relevan. Sekolah juga berperan aktif dalam mendukung program LAZISMU dengan memberikan data siswa yang membutuhkan. Guru turut membantu dalam memantau perkembangan akademik penerima beasiswa. Dengan demikian, sekolah tidak hanya sebagai penerima bantuan, tetapi juga mitra strategis. Kolaborasi ini memperkuat keberhasilan program pemberdayaan pendidikan.

Program Beasiswa Mentari yang disalurkan oleh LAZISMU merupakan bagian dari dakwah sosial di bidang pendidikan. Program ini berfokus pada pemberian bantuan kepada siswa dari keluarga kurang mampu agar tetap dapat melanjutkan pendidikan. Bantuan tidak hanya berupa finansial, tetapi juga pembinaan karakter dan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa program memiliki pendekatan holistik dalam pemberdayaan. LAZISMU berupaya memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran. Dengan adanya proses seleksi dan survei kelayakan, penerima beasiswa benar-benar berasal dari kalangan yang membutuhkan. Program ini juga dirancang untuk berkelanjutan. Tujuannya adalah menciptakan dampak jangka panjang bagi penerima manfaat.

Pada Januari 2026, LAZISMU Kota Medan kembali menyalurkan Beasiswa Mentari kepada 5 siswa di SD Muhammadiyah 28 Medan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2026 dengan melibatkan berbagai pihak. Kriteria penerima manfaat Beasiswa Mentari Lazismu adalah siswa aktif SD, SMP, SMA/ sederajat (negeri/swasta) dari keluarga kurang mampu, dibuktikan dengan SKTM.

Prioritas Penyaluran dilakukan secara simbolis sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan generasi muda. Dalam kegiatan tersebut, pihak LAZISMU menyampaikan pentingnya pendidikan sebagai investasi masa depan. Program ini juga merupakan amanah dari para donatur yang

telah mempercayakan dana mereka. Suasana kegiatan berlangsung dengan penuh kehangatan dan kebersamaan. Kehadiran pihak sekolah dan siswa menambah makna kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan sinergi yang baik antara lembaga dan institusi pendidikan.

Maka lokasi observasi yang akan dilakukan yaitu di kantor LAZISMU kota medan dan salah satu sekolah yaitu SD Muhammadiyah 28 Medan. Lokasi penelitian ini akan memberikan gambaran nyata tentang implementasi program pemberdayaan pendidikan oleh LAZISMU. Baik di kantor LAZISMU maupun di sekolah penerima manfaat, terlihat adanya keterkaitan yang kuat dalam pelaksanaan program. LAZISMU berperan sebagai pengelola dan penyalur bantuan, sementara sekolah menjadi mitra dalam pelaksanaan di lapangan. Program Beasiswa Mentari terbukti memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan pendidikan siswa. Dengan dukungan lingkungan yang kondusif, program ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, beasiswa juga membantu meringankan beban ekonomi keluarga. Oleh karena itu, lokasi penelitian ini sangat relevan untuk mengkaji dampak pemberdayaan program.

B. Hasil Penelitian

1. Dampak Program Beasiswa Mentari terhadap Keberlangsungan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di LAZISMU Kota Medan dan SD Muhammadiyah 28 Medan, ditemukan bahwa Program Beasiswa Mentari memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap keberlangsungan pendidikan siswa dari keluarga kurang mampu. Sebagian besar penerima beasiswa berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah, di mana orang tua bekerja sebagai buruh harian, pedagang kecil, dan pekerja sektor informal dengan pendapatan yang tidak tetap. Kondisi ekonomi tersebut sebelumnya menjadi faktor utama yang menghambat keberlanjutan pendidikan siswa, terutama dalam pemenuhan kebutuhan biaya sekolah dan perlengkapan belajar. Namun setelah menerima bantuan beasiswa, beban ekonomi keluarga menjadi

lebih ringan, sehingga siswa dapat melanjutkan pendidikan dengan lebih baik dan terhindar dari risiko putus sekolah.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat kehadiran siswa di sekolah. Siswa menjadi lebih disiplin dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Dra. Lilis Mulyani, yang menyatakan bahwa “Program beasiswa ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan siswa, terutama dalam meningkatkan semangat belajar dan kehadiran di sekolah.” Lebih lanjut, beliau juga menambahkan bahwa “siswa yang menerima beasiswa terlihat lebih rajin masuk sekolah dan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dibandingkan sebelumnya.” Pernyataan tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar siswa yang cukup signifikan setelah menerima bantuan.

Selain itu, menurut Dra. Lilis Mulyani, program ini sangat berperan dalam menekan angka putus sekolah, sebagaimana diungkapkan bahwa “program ini sangat membantu, karena sebagian besar siswa berasal dari keluarga kurang mampu, sehingga bantuan ini sangat berarti bagi keberlanjutan pendidikan mereka.” Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program Beasiswa Mentari tidak hanya memberikan dampak secara finansial, tetapi juga meningkatkan kualitas partisipasi siswa dalam proses pendidikan.

2. Perubahan Sosial dan Psikologis Penerima Beasiswa

Selain berdampak pada aspek pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Beasiswa Mentari juga memberikan perubahan yang signifikan pada aspek sosial dan psikologis siswa penerima manfaat. Siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, motivasi belajar, serta kemampuan berinteraksi di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa penerima beasiswa, Arya, diperoleh informasi bahwa bantuan yang diterima memberikan dampak emosional yang positif. Arya menyatakan bahwa “saya merasa senang sekali, karena beasiswa ini bisa membantu orang

tua saya dalam biaya sekolah.” Pernyataan ini menunjukkan adanya rasa syukur dan kepedulian terhadap kondisi keluarga.

Lebih lanjut, Arya juga mengungkapkan bahwa “saya jadi lebih semangat belajar dan ingin berprestasi supaya bisa membanggakan orang tua.” Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi intrinsik yang mendorong siswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Dari sisi kepercayaan diri, Arya menyampaikan bahwa “sekarang saya lebih percaya diri dan tidak malu lagi karena sudah bisa mengikuti kegiatan sekolah dengan baik.” Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa program ini mampu mengurangi rasa rendah diri yang sebelumnya dialami siswa akibat keterbatasan ekonomi.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, yaitu Ibu Susi, diketahui bahwa program ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap kondisi keluarga. Beliau menyatakan bahwa “kami sangat terbantu dengan adanya beasiswa ini, karena biaya sekolah anak jadi lebih ringan.” Selain itu, Ibu Susi juga mengungkapkan bahwa terdapat perubahan perilaku anak setelah menerima beasiswa, yaitu “anak kami jadi lebih rajin belajar dan lebih semangat pergi ke sekolah.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa dampak program tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh keluarga sebagai lingkungan terdekat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program Beasiswa Mentari memberikan dampak yang bersifat holistik, mencakup aspek psikologis, sosial, dan emosional siswa, serta memberikan efek positif terhadap keluarga penerima manfaat.

3. Peran LAZISMU Kota Medan dalam Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil penelitian, LAZISMU Kota Medan memiliki peran strategis dalam pelaksanaan Program Beasiswa Mentari sebagai lembaga pengelola dana zakat, infak, dan sedekah. Lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai penyalur bantuan, tetapi juga sebagai pengelola program yang berorientasi pada pemberdayaan pendidikan. Peneliti menemukan bahwa LAZISMU memiliki sistem manajemen yang

terstruktur, mulai dari tahap perencanaan, seleksi penerima manfaat, hingga evaluasi program. Proses seleksi dilakukan secara ketat untuk memastikan bahwa bantuan diberikan kepada siswa yang benar-benar membutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola program, Zidan, dijelaskan bahwa tujuan utama program ini tidak hanya bersifat finansial. Ia menyatakan bahwa “Program Beasiswa Mentari tidak hanya memberikan bantuan biaya, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter dan meningkatkan kualitas pendidikan siswa.” Selain itu, Zidan juga menjelaskan bahwa LAZISMU melaksanakan program pembinaan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan, dengan menyatakan bahwa “kami juga melakukan pembinaan karakter dan kegiatan motivasi untuk siswa agar mereka tidak hanya dibantu secara ekonomi, tetapi juga berkembang secara pribadi.”

Terkait proses penyaluran bantuan, Zidan menambahkan bahwa “kami melakukan seleksi terlebih dahulu agar bantuan tepat sasaran, kemudian dilakukan penyaluran secara berkala.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa program dijalankan secara sistematis dan terencana. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LAZISMU tidak hanya berperan sebagai lembaga penyalur dana, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan yang berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan.

C. Pembahasan

1. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan dalam Program Beasiswa Mentari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Beasiswa Mentari yang disalurkan oleh LAZISMU Kota Medan tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan. Pemberdayaan tersebut diwujudkan dalam bentuk peningkatan kapasitas siswa melalui bantuan biaya pendidikan, pendampingan belajar, serta pembinaan karakter keagamaan.

Temuan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada peningkatan kemampuan individu melalui partisipasi aktif, pembelajaran, dan pengalaman sosial (Cholilalah dkk., 2021). Dalam praktiknya, siswa penerima beasiswa tidak hanya menjadi objek bantuan, tetapi juga subjek yang aktif dalam proses pengembangan diri.

Selain itu, pola pelaksanaan program mencerminkan prinsip pendidikan Ki Hajar Dewantara, yaitu *Ing ngarsa sung tuladha, Ing madya mangun karsa*, dan *Tut wuri handayani* (Artinya: di depan memberi contoh, di tengah membangun semangat/kemauan, dan di belakang memberi dorongan. Semboyan ini menekankan peran pendidik sebagai teladan, motivator, dan fasilitator yang mendukung kemandirian siswa). LAZISMU berperan sebagai fasilitator yang memberikan teladan, motivasi, serta dukungan bagi siswa untuk berkembang secara mandiri.

Dengan demikian, program ini menunjukkan bahwa program ini bertujuan menjamin keberlangsungan pendidikan bagi pelajar dari keluarga kurang mampu, mengurangi angka putus sekolah, dan meringankan beban biaya pendidikan serta mengutamakan pendidikan sebagai instrumen strategis dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi kelompok kurang mampu, sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup dan martabat sosial mereka.

2. Peran Zakat dan Filantropi Islam dalam Mendukung Akses Pendidikan

Berdasarkan temuan penelitian, dana zakat yang dikelola oleh LAZISMU memiliki peran penting dalam memperluas akses pendidikan bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Penyaluran dana dilakukan secara terstruktur dan tepat sasaran, sehingga mampu meringankan beban ekonomi keluarga penerima manfaat. Hal ini sesuai dengan teori filantropi Islam yang menyatakan bahwa zakat merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik secara material maupun spiritual (Isman, 2023). Zakat dan filantropi Islam (infak, sedekah, wakaf/Ziswaf) memiliki peran krusial dan strategis dalam

mendukung akses pendidikan, terutama bagi masyarakat kurang mampu (dhuafa) dan anak yatim.

Filantropi Islam bertindak sebagai sumber pembiayaan alternatif yang membantu mengatasi kendala finansial dalam mengenyam pendidikan, sekaligus menjadi instrumen pemberdayaan untuk memutus mata rantai kemiskinan melalui peningkatan kualitas SDM. Sedangkan Zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan konsumtif, tetapi juga sebagai investasi sosial jangka panjang melalui pendidikan. Selain itu, dalam perspektif Islam, zakat memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai penyucian harta dan sarana pemerataan sosial sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. At-Taubah ayat 103. Implementasi program Beasiswa Mentari menunjukkan bahwa zakat mampu menjadi solusi konkret dalam mengatasi kesenjangan pendidikan.

Maka, peran zakat dalam program ini telah berkembang dari sekadar bantuan sosial menjadi instrumen pemberdayaan yang berkelanjutan dan berdampak luas bagi masyarakat.

3. Efektivitas Program Beasiswa Mentari Berdasarkan Indikator Penelitian

Efektivitas Program Beasiswa Mentari dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan empat indikator utama, yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, pencapaian tujuan, dan pemantauan program. Pertama, dari aspek ketepatan sasaran, program ini telah tepat dalam menyalurkan bantuan kepada siswa yatim, dhuafa, dan keluarga kurang mampu. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan prinsip zakat yang diperuntukkan bagi golongan mustahik.

Kedua, dari aspek sosialisasi, program telah disebarluaskan melalui berbagai media dan jaringan sosial, sehingga mampu menjangkau penerima manfaat serta menarik partisipasi donatur. Temuan ini

menunjukkan pentingnya komunikasi dalam keberhasilan program pemberdayaan.

Ketiga, dari aspek pencapaian tujuan, program terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, prestasi akademik, serta pemahaman keagamaan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan program tidak hanya tercapai secara akademik tetapi juga secara karakter.

Keempat, dari aspek pemantauan, LAZISMU secara rutin melakukan evaluasi melalui kunjungan langsung dan pemantauan perkembangan siswa. Hal ini memungkinkan program berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Dan keempat indikator tersebut menunjukkan bahwa Program Beasiswa Mentari berjalan efektif dalam mendukung pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Program ini juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa (bahkan dilaporkan mencapai 87,8% dalam beberapa studi kasus beasiswa sejenis) serta mendorong kemandirian ekonomi penerima yang menjadi fokus Lazismu sebagai penyalur.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Program Beasiswa Mentari yang disalurkan oleh LAZISMU Kota Medan terbukti memberikan dampak signifikan dalam mendukung keberlangsungan pendidikan siswa dari keluarga kurang mampu. Bantuan yang diberikan tidak hanya meringankan beban biaya pendidikan dan mengurangi risiko putus sekolah, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi, semangat belajar, serta kepercayaan diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain dampak ekonomi, program ini juga berpengaruh kuat terhadap aspek psikologis dan sosial siswa. Penerima beasiswa menunjukkan perubahan positif, seperti meningkatnya kedisiplinan, keaktifan di sekolah, serta dorongan untuk meraih prestasi. Hal ini menegaskan bahwa Program Beasiswa Mentari tidak sekadar bersifat bantuan finansial, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi diri siswa secara menyeluruh.

Di sisi lain, LAZISMU Kota Medan memiliki peran strategis dalam keberhasilan program melalui pengelolaan yang terstruktur, mulai dari seleksi hingga monitoring, serta melalui pendampingan dan kolaborasi dengan pihak sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan dana yang berdampak pada belum meratanya jangkauan penerima manfaat, sehingga diperlukan upaya peningkatan penghimpunan dana dan perluasan program agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar LAZISMU Kota Medan dapat meningkatkan strategi penghimpunan dana melalui kerja sama dengan berbagai pihak, baik instansi pemerintah, swasta, maupun masyarakat umum, guna memperluas jangkauan penerima manfaat. Selain itu, diperlukan penguatan program pembinaan non-finansial agar dampak pemberdayaan yang diberikan tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berkelanjutan dalam membentuk karakter dan kualitas siswa. Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi berbasis digital juga perlu dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dalam

pengelolaan data serta mempermudah pemantauan perkembangan penerima beasiswa. Di sisi lain, pihak sekolah diharapkan terus berperan aktif dalam mendukung program, khususnya dalam memantau perkembangan akademik dan karakter siswa, serta meningkatkan sosialisasi program agar lebih banyak masyarakat dapat berpartisipasi dalam mendukung keberlangsungan program. Penambahan kuota penerima manfaat juga menjadi hal penting agar lebih banyak siswa yang membutuhkan dapat memperoleh bantuan pendidikan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif, seperti kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif (mixed methods), sehingga mampu memberikan analisis yang lebih mendalam baik dari sisi empiris maupun makna sosial dari Program Beasiswa Mentari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, Yunita, Rini, & Annastasia. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik*.
- Afandi, A. J. (2021). Filantropi Islam: dari Teologi ke Pemberdayaan Masyarakat di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 128.
- Amir, A. M. N. A., Abubakar, A., Basri, H., & Rif'ah, M. A. F. (2023). *Tafsir Al-Misbah oleh Quraish Shihab pada Surah At-Taubah ayat 103. 5*, 250–266.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Arifin, M. (2022). *Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Di LAZISMU Kota Medan*. 3(1), 114–126.
- Assyfa, T., Andina, R., Fitri, R., Zahwa, R. R., Utari, R. D., & Andella, J. (2025). *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pendidikan Melalui Program Beasiswa Yayasan Pesona Kebaikan*. 2(6), 1683–1696.
- Basthomi. (2024). *Gerakan Filantropi Pendidikan Dompot Dhuafa Tahun 1999-2011*. 115–131.
- BPS Sumatera Utara. (2025). *Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Provinsi Sumatera Utara, 2024*.
- Cholilalah, Rois, & Aleria. (2021). Ebook Metode Pemberdayaan Masyarakat. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Daulay, H. P., Riza, F., & Desky, A. F. (2024). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Filantropi Islam (Studi Kasus Pada Lazismu Di Kota Medan)*. 2(3).
- Erdianto, Haidir, & Ali. (2025). *The Role of the Muhammadiyah Zakat , Infaq , and Shadaqah Management Institution (Lazismu) in Asahan and Medan in the Development of Islamic Education for MTS and MA Students Peran Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Asahan dan Me*.
- Farisiah, Nurfiyah, & Andi. (2022). Filantropi Islam melalui Program Kerja

- Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa dalam Meningkatkan S Masyarakat di Sulawesi Selatan. *Jurnal Dirosah Islamiyah Volume*, 4(2), 214–225. <https://doi.org/10.17467/jdi.v6i1.5447>
- Fawwaz, & Susanty. (2024). Dalam Pendidikan Menuju Sekolah Bermutu. *Jurnal Terapung : Ilmu – Ilmu Sosial*, 6(2), 221–238.
- Fiantika, Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., & Erland Mouw. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin*.
- HaloZakat. (2024). *Peran Zakat dalam Meningkatkan Akses Pendidikan*.
- Hasanah, A., Arifin, B. S., Daryaman, D., Firdaus, J., & Kameswara, D. (2021). Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam. *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 18(1), 31. <https://doi.org/10.36667/bestari.v18i1.637>
- Hidayat, A. (2023). *LAZISMU Medan Salurkan Beasiswa Mentari untuk Siswa SMA-I An-Nizam*. LAZISMU Medan.
- Hidayat, A. (2024). *Lazismu Medan Salurkan Beasiswa di Dua Sekolah*. Lazismu.
- Humas BAZNAS SULSEL. (2025). *BAZNAS RI Ungkap Potensi Zakat Fitrah 2025 Capai Rp8 Triliun, Masyarakat Diimbau Bayar Lewat Lembaga Resmi*.
- Isman, A. F. (2023). Kesejahteraan berbasis Pemberdayaan Filantropi Zakat: Analisis pada Aspek Ekonomi, Sosial, Pendidikan, dan Kesehatan. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 3(1), 27–36. <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v3i1.83>
- Junaidi, Budiman, M. A., & Nurhidayati. (2020). *Manajemen dana zakat, infak, dan sedekah untuk pemberdayaan masyarakat: studi kasus pada lazismu tanah bumbu*. 2018, 130–139. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v13i2>.
- LAZISMU MEDAN. (2025). *LAZISMU Kota Medan Salurkan Beasiswa Mentari Melalui Kantor Layanan Perumnas Medan 2*.
- Lazismu UMMI. (2026). *Latar Belakang LAZISMU*.
- Listiana, & Khoirul. (2022). Strategi Penyusunan Kerangka Berpikir: Meningkatkan Kualitas Penelitian. *Jurnal Lentara*, 15(2), 146–157.
- Meiriza, Desry, Novianti, Melvany, & SHernita. (2024). Pengaruh Beasiswa terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa pendidikan Ekonomi 2022 di Universitas Negeri Medan. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial*

- Journal*, 3(2), 563–569. <https://doi.org/10.56672/syirkah.v3i2.165>
- Nasution, A. M., & Imsar, I. (2024). *Peran LAZISMU Medan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat : Pemahaman , Dan Dampak Positif Lazismu Bagi Masyarakat*. 2(2).
- Pramestuty, D. K., & Suryaningsih, S. A. (2022). Pendayagunaan Zakat Untuk Pemberdayaan Pendidikan Melalui Program Genpres Pada Laz Nurul Hayat Gresik. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(1), 130–145. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n1.p130-145>
- Putri. (2021). *Pendistribusian Zakat Kepada Mustahik Melalui Program Beasiswa Mentari Di Lazismu Pekanbaru* (Vol. 1). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Putri, A. (2025). *EFEKTIVITAS DANA ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA MELALUI PROGRAM BEASISWA SANG SURYA LAZISMU PURBALINGGA*. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Ratnaningtyas, Ramli, Syafruddin, Saputra, Suliwati, & Nugroho. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodelogi Penelitian*.
- sumatrazone. (2024). *7.600 Anak SD/SMP di SUMUT Putus Sekolah! Sebab Utamanya : Kemiskinan Hingga Candu Game Online*. Sumatrazone.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Syahrul, A. (2019). Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMu Pusat). *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.30596/aghniya.v1i2.3191>
- Syakhirul Alim, W., Orba Manullang, S., Aziz, F., Romadhon, S., Marganingsih, A., Mansur, Ratnaningtyas, E. M., Sulandjari, K., Hanifah, Wulandari, R., & Efendi, Y. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi* (Issue June).
- Winda. (2025). Gerakan Filantropi Muhammadiyah : dari Zakat hingga Wakaf Produktif untuk Kesejahteraan. *Prosiding Kolokium Nasional Ke-1 Hukum*

Ekonomi Syariah, 39–46.

Wulandari, & Erni. (2023). Efektivitas Program Beasiswa Lazismu Dalam Membantu Pendidikan Siswa Kurang Mampu Di Kapanewon Bantul. *Jurnal Sudut Pandang*, 3(2), 101–109.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Riset

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/SAN-PT/Ak.Ppp/PT/01/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <https://fai.umsu.ac.id> Email: fai@umsu.ac.id Facebook: [umsumedan](#) Instagram: [umsumedan](#) Twitter: [umsumedan](#) YouTube: [umsumedan](#)

Nomor : 151/II.3/UMSU-01/F/2026
Lamp : -
Hal : Izin Riset

14 Ramadhan 1447 H
03 Maret 2026 M

Kepada Yth :
Pimpinan Lazismu Kota Medan
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Ridho Laksamana Fajri
NPM : 2201280008
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Analisis Dampak Dari Pemberdayaan Program Beasiswa Mentari Yang Di Salurkan Oleh Lazismu Kota Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
Wakil Dekan I


Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani., M.Psi
NIDN : 0103117503


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pertinggal



Lampiran Surat Balasan



Nomor : 136.BP/III.19/G/2026
 Lampiran : -
 Perihal : **Surat Balasan Izin Riset**

Medan, 17 Ramadhan 1447 H
 09 Maret 2026 M

Kepada Yth,
**Pimpinan Fakultas Fakultas Agama Islam
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**
 Di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Medan telah menerima surat dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor: 151/II.3/UMSU-01/F/2026 tanggal 03 Maret 2026 M perihal: *Izin Riset*, berdasarkan keputusan Badan pengurus LAZISMU Kota Medan dengan ini memberikan Izin Riset kepada Mahasiswa/i yang bersangkutan dibawah ini.

Nama : Ridho Laksamana Fajri
 NPM : 2201280008
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
 Judul Skripsi/ T.A : ANALISIS DAMPAK DARI PEMBERDAYAAN PROGRAM BEASISWA MENTARI YANG DISALURKAN OLEH LAZISMU KOTA MEDAN

Demikian Surat balasan Izin Riset ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, seraya berdoa kiranya Allah SWT meridhoi atas segala usaha dan upaya yang kita lakukan. Aamiin.

**BADAN PENGURUS
 LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU)
 PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN**

Ketua



Muhammad Arifin Lubis, S.E.Sy, M.E
 NKTAM: 1.226.458

Sekretaris



Muhammad Rifki, S.E.Sy
 NKTAM: 1.287.122

Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah Kota Medan
 Jl. Mandala By Pass No.140-A, Medan 20224
 T/W: 0811 1112 7892
 Email: lazismukotamedan@gmail.com
 www.lazismumedan.org

Lampiran Dokumentasi







Lampiran Pertanyaan Wawancara

A. Wawancara untuk Penerima Manfaat (Siswa/Mustahik)

1. Sejak kapan Anda menerima Beasiswa Mentari dari LAZISMU?
2. Apa alasan utama Anda mendaftar program beasiswa ini?
3. Bagaimana kondisi pendidikan Anda sebelum menerima beasiswa?
4. Apakah beasiswa ini membantu dalam memenuhi kebutuhan sekolah? Jelaskan.
5. Apakah ada perubahan dalam kehadiran Anda di sekolah setelah menerima beasiswa?
6. Bagaimana pengaruh beasiswa terhadap motivasi belajar Anda?
7. Apakah ada perubahan dalam prestasi akademik Anda?
8. Apakah Anda merasa lebih percaya diri setelah menerima beasiswa? Mengapa?
9. Selain bantuan finansial, apakah Anda mendapatkan pembinaan atau pendampingan?
10. Apa harapan Anda terhadap program Beasiswa Mentari ke depan?

B. Wawancara untuk Orang Tua/Wali

1. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga sebelum anak menerima beasiswa?
2. Apa pekerjaan utama Anda saat ini?
3. Apakah biaya pendidikan anak menjadi beban bagi keluarga sebelumnya?
4. Setelah menerima Beasiswa Mentari, apakah beban biaya pendidikan berkurang?
5. Seberapa besar bantuan beasiswa membantu kebutuhan sekolah anak?
6. Apakah ada perubahan perilaku belajar anak di rumah?
7. Apakah anak menjadi lebih semangat dalam bersekolah?
8. Apakah beasiswa ini mempengaruhi keputusan anak untuk tetap sekolah?

9. Bagaimana pandangan Anda terhadap peran LAZISMU dalam membantu pendidikan anak?

10. Apa saran Anda untuk perbaikan program beasiswa ini?

C. Wawancara untuk Pengelola Program LAZISMU

1. Bagaimana latar belakang dibentuknya Program Beasiswa Mentari di LAZISMU Kota Medan?

2. Apa tujuan utama dari program ini?

3. Bagaimana proses seleksi penerima beasiswa dilakukan?

4. Apa saja kriteria penerima beasiswa?

5. Bagaimana mekanisme penyaluran dana beasiswa kepada penerima?

6. Apakah terdapat program pembinaan selain bantuan finansial?

7. Bagaimana sistem monitoring dan evaluasi program dilakukan?

8. Apa kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan program?

9. Bagaimana strategi LAZISMU dalam memastikan program tepat sasaran?

10. Bagaimana dampak program ini terhadap pendidikan penerima menurut data lembaga

11. Apa upaya pengembangan program ke depan?

D. Wawancara untuk Pihak Sekolah (Guru/Kepala Sekolah)

1. Apakah sekolah mengetahui program Beasiswa Mentari dari LAZISMU?

2. Berapa banyak siswa di sekolah ini yang menerima beasiswa tersebut?

3. Bagaimana kondisi siswa sebelum menerima beasiswa?

4. Apakah terdapat perubahan kehadiran siswa setelah menerima bantuan?

5. Bagaimana perubahan prestasi akademik siswa penerima beasiswa?

6. Apakah siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar?

7. Bagaimana perubahan sikap dan perilaku siswa di sekolah?

8. Apakah program ini membantu mengurangi angka putus sekolah?
9. Bagaimana kerja sama antara pihak sekolah dan LAZISMU?
10. Apa saran Anda terhadap keberlanjutan program ini?